

MUNIR IS'ADI

PEMBERDAYAAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN

Masjid Al Baitul Amin Jember



Pena
SALSABILA

Tingkat kebutuhan para jamaah atau umat yang semakin meningkat dan untuk meningkatkan pelayanan para jamaah, maka keberadaan masjid sekarang kebanyakan khususnya masjid-masjid jami' atau agung membentuk yayasan masjid, dengan menjadi Yayasan masjid maka kegiatan – kegiatan semakin banyak sehingga keberadaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien memberikan nilai lebih kepada jama'ahnya. Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien merupakan salah satu ikon kabupaten Jember yang terletak ditengah pusat kota Kabupaten Jember, Potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien apakah sudah dikelola dengan baik atau sudah diberdayakan secara maksimal sehingga Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien bisa berfungsi seperti Lembaga Masjid dijamannya Rosulullah, yang bisa memberikan manfaat lebih kepada seluruh jama'ah.

Pena
SALSABILA

Penerbit Dan Percetakan
Jl. Tates II No. 1 Surabaya
Telp. 031-72001887.081249995403

ISBN: 978-602-1262-89-4



Pemberdayaan dan Manajemen Keuangan Masjid

Al Baitul Amien Jember@ 2020

Diterbitkan Oleh :

Penerbit Buku Pena Salsabila, Juni 2020

Kantor: Jl. Tales II No. 1 Surabaya

Tlp. 031-72001887. 081249995403

ANGGOTA IKAPI

No. 137/JTI/2011

Penulis : Munir Is'adi

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN:

viii +164; 16 cm x 24 cm

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul " *Pemberdayaan dan Manajemen keuangan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember*".

Tingkat kebutuhan para jamaah atau umat yang semakin meningkat dan untuk meningkatkan pelayanan para jamaah, maka keberadaan masjid sekarang kebanyakan khususnya masjid-masjid jami' atau agung membentuk yayasan masjid, dengan menjadi Yayasan masjid maka kegiatan – kegiatan semakin banyak sehingga keberadaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien memberikan nilai lebih kepada jama'ahnya.

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien merupakan salah satu ikon kabupaten Jember yang terletak ditengah pusat kota Kabupaten Jember, Potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien apakah sudah dikelola dengan baik atau sudah diberdayakan secara maksimal sehingga Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien bisa berfungsi seperti Lembaga Masjid dijamannya Rasulullah, yang bisa memberikan manfaat lebih kepada seluruh jama'ah.

Harapan terbesar dengan adanya laporan pertanggungjawaban yang baik dan benar maka seluruh kekayaan atau harta yang diamanahkan para jamaah kepada para pengurus yayasan masjid atau takmir masjid akan diberdayakan, terdeteksi dan tercatat dengan benar, sehingga kecurigaan- kecurigaan jamaah akan hilang atau

paling tidak akan berkurang. Pengurus yayasan masjid sebenarnya sudah mempunyai niatan baik yakni dengan mengumumkan laporan pertanggungjawaban melalui forum jum'at , bulletin , mading masjid atau lembaran-lembaran lainnya.

Penyusunan buku ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak, yang telah dengan sabar dan mencurahkan ilmunya kepada penulis, semoga menjadi amal jariyah beliau berdua, Jajaran Pimpinan IAIN Jember, Rekan-rekan civitas akademika IAIN Jember, khususnya yang ada di Bagian Perencanaan dan Keuangan Biro AUAK, Jajaran Pimpinan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Istri tercinta Elvia fadjar Iqzani, S.Pd, yang telah mendukung, mendo'akan dan mendampingi serta berkorban banyak hal untuk penulis, beserta Putra dan Putriku tersayang Madhina Putri Qurrota A'yunin Ula, Muhammad Tsaqif Hilmy Putra Annafis dan Nadhifa Putri Aqilla Izzatunnisa' yang selama ini telah menjadi penghibur dan penyemangat penulis, semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Adapun dalam penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga apabila ditemukan kesalahan dan kekurangan didalamnya, dengan tulus penulis mohon maaf. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan oleh penulis, terutama untuk penyusunan karya tulis yang lebih baik.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya.

Penulis

Munir Is'adi

DAFTAR ISI

Cover ~ i

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

1.1 Latar Belakang ~1

1.2 Fokus masalah ~ 5

1.3 Tujuan ~6

1.4 Manfaat ~6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ~ 9

2.1 Teori Interpres Syariah ~ 9

2.2 keterbukaan Informasi Publik (KIP) ~ 11

2.3 Pemberdayaan ~18

2.4 Pertanggung jawaban ~ 27

2.5 Yayasan ~ 31

2.6 Organisasi Masjid ~ 34

2.7 Organisasi Nirlaba ~35

2.8 Penelitian sebelumnya ~ 38

BAB III METODE PENELITIAN ~ 45

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian ~ 45

3.2 objek penelitian ~45

3.3 Jenis dan Sumber Data ~ 46

3.4 Teknik Pengumpulan Data ~ 47

3.5 Teknis Analisis Data ~ 48

- 3.6 Teknik Uji Keabsahan Data ~ 51
- 3.7 Tahapan –tahapan Penelitian ~ 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ~

55

- 4.1 Hasil Penelitian ~ 55
- 4.2 Pengelolaan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember ~ 58
- 4.3 Perkembangan Masjid ~ 62
 - 1. Bidang sekertariat ~ 62
 - 2. Bidang Ketakmiran ~ 62
 - 3. Bidang Pendidikan ~ 63
 - 4. Bidang Usaha ~64
 - 5. Bidang Sosial dan Dakwah ~ 64
 - 6. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan ~66
 - 7. Bidang Badan Otonom ~ 66
- 4.4 Pemberdayaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember ~ 67
 - a. Bidang Sekertariat ~ 72
 - b. Bidang Pendidikan ~ 74
 - c. Bidang Badan Usaha ~ 79
 - d. bidang Pembangunan dan Pemeliharaan ~ 81
 - e. Bidang ketakmiran ~ 82
 - f. Bidang Sosial dan Dakwah ~83
 - g. Bidang Badan Otonom ~ 97
- 4.5 Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember ~ 99

- a. Bidang Kesekretaritan ~100
 - b. Bidang Ketakmiran ~ 102
 - c. Bidang Badan Otonom ~ 103
 - d. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan ~ 103
- 4.6 Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan khusus kepada jamaah luar atau penyumbang ~104
- 1. Bidang Pendidikan ~104
 - 2. Bidang Badan Usaha ~106
 - 3. Sosial ~106
- 4.6 Pembahasan ~ 121
- a. Pemberdayaan Yayasan Masjid Jami Al-Baitul Amin Jember ~ 121
 - b. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amin Jember ~139

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ~155

5.1 Kesimpulan ~ 155

5.2 saran ~158

Daftar Pustaka ~ 161

Biodata penulis ~ 165

Munir Is'adi

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Kata Masjid terulang dalam Al Qur'an sebanyak dua puluh delapan kali . Masjid secara lugowi atau bahasa berasal dari kata *sajada yas judu* yang mempunyai arti patuh tunduk, serta tunduk dengan penuh rasa hormat, namun secara istilah dan kita pahami bersama bahwa masjid merupakan bangunan tempat beribadah atau sholat bagi umat muslim, namun dengan melihat asal kata masjid berasal dari kata *sajada* maka masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana segala aaktifitas yang menyebabkan kepatuhan kepada Allah SWT saja. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Jin 72 :82," *Sesungguhnya Masjid masjid itu milik Allah,karena itu janganlah menyembah selain Allah sesuatu apapun* " .

Banyak syiroh atau sejarah dan salah satunya yang ditulis oleh Shihab,(1996:461) beliau mengatakan bahwa Rosulullah SAW mendirikan masjid Quba ketika beliau saedang menjalankan hijrah dari Makkah ke Madinah yakni Didaerah Quba dan Rosulullah SAW juga mendirikan Masjid ketika sampai pertama kali di tempat hijrah beliau yakni kota Yasrib atau kemudian terkenal dengan kota Madinah, rosulullah SAW tidak mendirikan rumahnya terlebih dahulu dan Rosulullah SAW juga tidak mendirikan pusat perdagangan. Hal ini jelas menggambarkan bahwa betapa pentingnya posisi masjid bagi perkembangan sebuah peradaban.

Shihab, (1998:462) menjelaskan Fungsi masjid yang dibangun oleh Rosulullah yakni masjid Nabawi di kota Madinah sebagai pusat pembentukan peradapan umat manusia. Dalam banyak sejarah dikatakan bahwa tidak kurang dari 10 (sepuluh) peranan yang dilakukan oleh masjid dijamin rosulullah. yaitu 1.Tempat ibadah, 2.Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, budaya dll), 3. tempat pendidikan. 4. Tempat santunan sosial Selain hal-hal di atas masjid juga merupakan tempat bernaungnya orang asing musafir dan tunawisma. 5. Tempat latihan militer dan persiapan alat- alatnya. 6. Tempat Balai pengobatan tentara muslim yang terluka. 7. Tempat pengadilan sengketa dan perdamaian,. 8. Aula dan tempat menerima tamu 9. Tempat Menawan tahanan.10. tempat penerangan atau pembelaan agama.Fungsi masjid sekarang mungkin tidak sebanyak ketika zaman Rosulullah tapi mungkin bisa di bilang mendekati diantaranya *LPPSDM BKPRMI (2000.12)* . 1. Sebagai tempat beribadah, 2. Sebagai tempat menuntut ilmu, 3. Sebagai tempat pembinaan jamaah, 4. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam. 5. Sebagai pusat kaderisasi umat, 6. Masjid menjadi Pusat Layanan sosial dan ekonomi umat.

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien merupakan salah satu ikon kabupaten Jember yang terletak ditengah pusat kota Kabupaten Jember, Potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien apakah sudah dikelola dengan baik atau sudah diberdayakan secara maksimal sehingga Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien bisa berfungsi seperti Lembaga Masjid dijamannya Rosulullah, yang bisa mmemberikan manfaat lebih kepada seluruh jama'ah.

Tingkat kebutuhan para jamaah atau umat yang semakin meningkat dan untuk meningkatkan pelayanan para jamaah, maka keberadaan masjid sekarang kebanyakan khususnya masjid-masjid jami' atau agung membentuk yayasan masjid, dengan menjadi Yayasan masjid maka kegiatan – kegiatan semakin banyak sehingga keberadaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien memberikan nilai lebih kepada jama'ahnya.

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien bisa dikatakan salah satu organisasi publik yang mengelola sumber dayanya dimasjid. Pengelolaan sumber daya ini dilakukan atau beraktifitas dimasjid dan dilakukan oleh Ta'mir (orang yang mengelola Masjid atas kepercayaan masyarakat) dengan tanpa mendapatkan apa-apa atau dengan kata lain mereka melakukan kegiatan pemberdayaan sumber daya ini dengan suka rela. Maka Yayasan masjid ini juga disebut sebagai organisasi nonprofit atau organisasi nirlaba dimana tujuan pendiriannya bukan semata mata untuk mendapatkan laba dan inilah yang membedakan dengan organisasi komersial. Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumber daya masjid sering menjadi sorotan terutama dalam pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban yayasan Masjid, Ada sebagian masyarakat yang anti pati terhadap masjid dikarenakan ketidak transparan para pengurus yayasan masjid. Bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak puas terhadap pengelolaan dan manajemen masjid sampai mufaroqoh atau keluar dari jamaah masjid. Hal ini terjadi dikarena salah satunya adalah adanya ketidak benaran dalam menejemen yayasan masjid. Harapan Masyarakat adalah bagaimana pengurus yayasan masjid atau Ta'mir itu lebih

transparan dan akuntabel dalam memberikan laporan pertanggungjawaban. Maka penerapan sistem laporan pertanggungjawaban yang baik akan memberikan jawaban yang tepat untuk mengurangi kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi yayasan Masjid dan Ta'mirnya.

Harapan terbesar dengan adanya laporan pertanggungjawaban yang baik dan benar maka seluruh kekayaan atau harta yang diamanahkan para jamaah kepada para pengurus yayasan masjid atau takmir masjid akan diberdayakan, terdeteksi dan tercatat dengan benar, sehingga kecurigaan-kecurigaan jamaah akan hilang atau paling tidak akan berkurang. Pengurus yayasan masjid sebenarnya sudah mempunyai niatan baik yakni dengan mengumumkan laporan pertanggungjawaban melalui forum jum'at, bulletin, mading masjid atau lembaran-lembaran lainnya.

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien bila dilihat dari aset yang dimiliki saya yakin bahwa aset atau kekayaan yang dimiliki sangat besar lebih dari 500 juta, dimana Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien mempunyai dua masjid yang sangat besar, kemudian beberapa gedung lembaga pendidikan, pertokoan dan pendapatan dari bidang-bidang atau unit-unit lembaga yang ada dibawahnya atau dalam Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien, Padahal menurut Undang-undang Yayasan Undang-undang Tentang Yayasan No 28 Tahun 2004 pasal 52, dikatakan bahwa: (1) Ikhtisar laporan tahunan Yayasan diumumkan pada papan pengumuman di kantor Yayasan. (2) Ikhtisar laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib diumumkan dalam surat

kabar harian berbahasa Indonesia bagi Yayasan yang : a. memperoleh bantuan Negara, bantuan luar negeri, atau pihak lain sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau lebih; atau b. mempunyai kekayaan di luar harta wakaf sebesar Rp 20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) atau lebih. (3) Yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) wajib diaudit oleh Akuntan Publik. (4) Hasil audit terhadap laporan tahunan Yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) disampaikan kepada Pembina Yayasan yang bersangkutan dan tembusannya kepada Menteri dan instansi terkait. (5) Bentuk ikhtisar laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan melihat undang-undang ini maka Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember harus membuat laporan pertanggungjawaban dengan baik dan benar.

1.2 Fokus Masalah

Permasalahan yang akan terselesaikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember memberdayakan seluruh potensi yang ada .
- 2) Bagaimana Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember mempertanggungjawabkan terhadap pemberdayaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember .

1.3. Tujuan

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya
- b. Untuk Mengatahui Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan yang dilakukannya.

1.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan pada ilmu akuntansi , khususnya dalam pengembangan keilmuan akuntansi sektor publik bagi penulis dan umumnya masyarakat yang memerlukan keilmuan ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan referensi terhadap :

1. Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember untuk memberdayakan sumberdayanya lebih baik
2. Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember untuk menjadikan laporan kegiatan dan keuangan lebih baik dan accountable

3. Dewan Masjid Indonesia (DMI) untuk dijadikan bahan pembinaan lembaga-lembaga masjid di bawah kendalinya sehingga lembaga masjid menjadi lembaga yang lebih terpercaya.
4. Peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai acuan tentang penelitian organisasi Yayasan masjid berikutnya.

Munir Is'adi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Enterprise Syariah

Tuhan, manusia, dan alam merupakan stakeholders dalam Teori enterprise syariah, Triyuwono, (2012.365). Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Stakeholder kedua dari teori enterprise syariah adalah manusia yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu direct-stakeholders dimana pihak-pihak atau orang-orang yang mempunyai andil atau memberi manfaat atau kontribusi kepada perusahaan baik berupa financial atau non financial dan indirect-stakeholder dimana pihak-pihak yang tidak mempunyai kontribusi sama sekali terhadap perusahaan tetapi secara syar'i mereka mempunyai hak terhadap hasil perusahaan. Stakeholder ketiga dari teori enterprise syariah adalah alam dimana alam memang tidak membutuhkan uang secara langsung tapi membutuhkan perawatan atau pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran alam dan lainnya untuk keberlangsungan usaha.

Teori enterprise syariah menyeimbangkan nilai egoistik dengan nilai altruistik, nilai materi dengan nilai spiritual dan nilai individu dengan jama'ah. Dalam syariah Islam, bentuk keseimbangan tersebut secara konkrit diwujudkan dalam salah satu bentuk ibadah, yaitu zakat Triyuwono, (2012.412). Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan teori enterprise syariah tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-

pihak lainnya. Teori enterprise syariah memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan teori entitas. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam, Triyuwono, (2012:413).

Triyuwono, (2012,) menjelaskan Teori enterprise syariah mempunyai atau mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, pertanggungjawaban dan yang paling penting bahwa teori enterprise syariah mempunyai dasar konsep ketuhanan, dimana Tuhan/Allah SWT dijadikan sentral dan dasar dari seluruh kegiatan akuntansi. Allah SWT merupakan sumber pemberi amanah dimana seluruh yang ada di bumi ini merupakan miliknya. Sedangkan seluruh sumber daya dimiliki oleh manusia atau *stakeholders* merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang didalamnya ada sebuah kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh sang pemilik tunggal yakni Allah SWT. Manusia adalah wakil Allah SWT atau biasa dikatakan bahwa manusia adalah Kholifatullah fil ardh yang diberi hak untuk mengelola sumber daya alam dan mendistribusikan secara adil dan benar, dimana sebagai wakil Allah SWT harus menjalankan seluruh yang diperintahkan oleh Allah SWT dan melaporkan apa yang telah dimanahkan kepada manusia. Bentuk pelaporan sebagai kholifatullah fil ardh kepada sang pemilik adalah dengan mempertanggungjawabkan kegiatan kepada umat manusia dan lingkungan alam.

2.2. Keterbukaan Informasi Publik (KIP)

Informasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan atau bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok oleh setiap orang untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun kualitas untuk menjalani kehidupannya dimasyarakat. Setiap orang membutuhkan informasi sesuai kadar yang dimiliki masing – masing orang. Informasi tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat modern saja tapi masyarakat tradisional juga memerlukan informasi. Ini informasi dapat didapat dari saling berhadapan atau dengan menggunakan media yang ada.

Zaman masyarakat moderen kebutuhan atas informasi semakin sangat diperlukan yang digunakan untuk membuat keputusan keputusan yang bersifat personal ataupun sosial. Setiap detik perkembangan informasi terus berubah dan informasi akan cepat untuk menyebar dikarenakan sekin canggihnya alat teknologi informasi. Tidak satu organisasi atau negara yang mampu dengan mutlak menahan arus informasi. Di zaman dengan kecanggihan teknologi informasi seperti sekarang ini, siapa bisa mampu menguasai informasi sebanyak banyaknya maka ia akan mampu bertahan dan akan mendapatkan keuntungan. Informasi setiap saat selalu menyapa kita melalui media cetak ataupun media elektronik, informasi menjadi kebutuhan dasar bagi manusia . Informasi dibutuhkan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

Keterbukaan informasi sekarang menjadi salah satu syarat utama dalam pengelolaan sumber daya publik secara partisipatif dan bertanggungjawab, pada saat ini dapat membumi dalam setiap penyelenggaraan negara sehingga kepentingan publik terpenuhi. Saat ini jaminan hukum telah

tersedia; UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) merupakan jaminan hukum yang diharapkan dapat mendorong terwujudnya keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan negara. Pada awalnya informasi merupakan konsumsi bagi orang-orang yang mempunyai saham atau hanya pemilikinya.

Pengundangan UU No.14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) merupakan momentum penting dalam mendorong keterbukaan di Republik Indonesia. Kurang lebih delapan tahun sebelum UU KIP diundangkan tanggal 30 April 2008, diskursus perlunya jaminan hukum bagi keterbukaan informasi terus bergulir baik di tingkatan masyarakat, birokrasi, hingga legislator. Keterbukaan informasi – yang memungkinkan ketersediaan (aksesibilitas) informasi – bersandar pada beberapa prinsip. Prinsip yang paling universal, yang berlaku di hampir seluruh negara di dunia, adalah:

1. Maximum Access Limited Exemption (MALE) Pada prinsipnya semua informasi bersifat terbuka dan bisa diakses masyarakat. Suatu informasi dapat dikecualikan hanya karena apabila dibuka, informasi tersebut akan merugikan kepentingan publik yang lebih luas. Pengecualian itu juga harus bersifat terbatas, dalam arti (i) hanya informasi tertentu yang dibatasi; dan (ii) pembatasan itu tidak berlaku permanen.
2. Permintaan Tidak Perlu Disertai Alasan Akses terhadap informasi merupakan hak setiap orang. Konsekuensi dari rumusan ini adalah setiap orang bisa mengakses informasi tanpa harus disertai alasan untuk apa informasi tersebut diperlukan. Seorang pengacara

publik tidak perlu menjelaskan secara detail untuk apa ia membutuhkan informasi tentang suatu putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. Prinsip ini penting untuk menghindari munculnya penilaian subjektif pejabat publik ketika memutuskan permintaan informasi tersebut. Pejabat publik bisa saja khawatir informasi itu disalahgunakan. Argumentasi ini sebenarnya kurang kuat, karena penyalahgunaan informasi tetap bisa dipidana.

3. Mekanisme yang Sederhana, Murah, dan Cepat Nilai dan daya guna suatu informasi sangat ditentukan oleh konteks waktu. Seorang wartawan, misalnya, terikat pada deadline saat ia meminta informasi yang berkaitan dengan berita yang sedang dia tulis. Dalam kasus lain, seorang pegiat hak asasi manusia membutuhkan informasi yang cepat, murah, dan sederhana dalam aktivitasnya. Informasi bisa jadi tidak berguna jika diperoleh dalam jangka waktu yang lama, karena bisa tertutup oleh informasi yang lebih baru. Selain itu, mekanisme penyelesaian sengketa informasi juga harus sederhana.
4. Informasi harus utuh dan benar informasi yang diberikan kepada pemohon haruslah informasi yang utuh dan benar. Jika informasi tersebut tidak benar dan tidak utuh, dikhawatirkan menyesatkan pemohon. Dalam aktivitas pasar modal biasanya ada ketentuan yang melarang pemberian informasi yang tidak benar dan menyesatkan (*misleading information*). Seorang advokat atau akuntan publik biasanya mencantumkan klausul disclaimer. Pendapat hukum dan pendapat

akuntan dianggap benar berdasarkan dokumen yang diberikan oleh pengguna jasa.

5. Informasi Proaktif Badan publik dibebani kewajiban untuk menyampaikan jenis informasi tertentu yang penting diketahui publik. Misalnya, informasi tentang bahaya atau bencana alam wajib disampaikan secara proaktif oleh Badan Publik tanpa perlu ditanyakan oleh masyarakat.
6. Perlindungan pejabat yang beritikad baik perlu ada jaminan dalam undang-undang bahwa pejabat yang beritikad baik harus dilindungi. Pejabat publik yang memberikan informasi kepada masyarakat harus dilindungi jika pemberian informasi dilandasi itikad baik. Misalnya, pejabat yang memberikan bocoran dan dokumen tentang praktik korupsi di instansinya.

Pemohon dan Pengguna Informasi Publik Menilik posisi informasi sebagai hak dasar manusia, setiap warga negara Indonesia bisa disebut sebagai pengguna informasi publik. Undang Undang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan dua kedudukan warga negara dalam mengakses informasi publik, dalam undang-undang No.14/2008. Pasal 1 Ayat 12. Hak pemohon informasi publik adalah: Memperoleh, melihat, mengetahui, mendapatkan salinan, dan menyebarluaskan informasi publik. Mengajukan permintaan informasi disertai alasan.

Pengguna Informasi Publik Pengguna Informasi Publik adalah warga negara dan/atau badan hukum Indonesia yang menggunakan informasi publik sebagaimana diatur dalam undang-undang No.14/2008. Seorang pengguna berhak mendapatkan informasi dan

menggunakannya, tapi ia juga berkewajiban untuk: Menggunakan informasi publik sesuai peraturan perundangundangan. masyarakat perlu mengetahui, lembaga apa saja yang ditunjuk oleh negara untuk menyediakan informasi publik, yang selanjutnya kita sebut Badan Publik. Secara sederhana, Badan Publik dapat kita definisikan sebagai lembaga yang berkewajiban menyediakan dan memberikan informasi publik kepada pemohon. Undang Undang Keterbukaan Informasi Publik menerangkan: Badan Publik terdiri dari empat yaitu :

1. lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Lembaga eksekutif: Presiden dan seluruh jajaran menteri departemen, pejabat tinggi negara setingkat menteri, lembaga pemerintah non departemen, komisi-komisi yang berada dan bertanggung jawab kepada presiden. Lembaga legislatif: Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Lembaga yudikatif: Mahkamah Agung dan seluruh jajaran pengadilan di bawahnya.
2. Mahkamah Konstitusi Badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yaitu: partai politik, perguruan tinggi, perpustakaan nasional, arsip nasional, kepolisian, BLU Transjakarta.
3. Badan lain yang sebagian/seluruh dananya bersumber dari APBN/APBD: BUMN dan BUMD.
4. Badan lain yang sebagian/seluruh dananya bersumber dari sumbangan masyarakat atau sumbangan luar negeri: lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

Undang Undang No.14/2008 Keterbukaan Informasi Publik menganut pemahaman yang luas terhadap ruang lingkup Badan Publik (BP). Dalam pengaturan pada Pasal 2 UU KIP diatur tentang penyelenggaraan informasi publik yakni: Pada dasarnya informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi, kecuali untuk informasi yang dirahasiakan sebagaimana diatur oleh undang-undang, kepatutan dan kepentingan umum yang didasarkan pada pengujian tentang konsekuensi yang timbul apabila suatu informasi diberikan kepada masyarakat serta setelah dipertimbangkan dengan pertimbangan untuk melindungi kepentingan yang lebih besar.

Adapun yang dimaksud informasi publik adalah berdasarkan Undang Undang No.14/2008 Pasal 1 angka 2 UU KIP, yaitu informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang ini, serta informasi lain yang juga berkaitan dengan kepentingan publik. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU KIP: yang dimaksud dengan informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.. Dalam ketentuan pada Undang Undang No.14/2008 Pasal 17 UU KIP diatur beberapa pengecualian informasi,

informasi yang dikecualikan antara lain: 1. Setiap Badan Publik wajib membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan Informasi Publik; 2. Yang dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat; 3. Yang dapat membahayakan pertahanan dan keamanan negara; 4. Yang dapat mengungkapkan kekayaan alam Indonesia; 5. Yang dapat merugikan ketahanan ekonomi nasional; 6. Yang dapat merugikan kepentingan hubungan luar negeri; 7. Yang dapat mengungkapkan isi akta otentik yang bersifat pribadi dan kemauan terakhir ataupun wasiat seseorang; 8. Yang dapat mengungkap rahasia pribadi; 9. Memorandum atau surat-surat antar badan publik atau intra badan publik, yang menurut sifatnya dirahasiakan kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan; 10. Informasi yang tidak boleh diungkapkan berdasarkan undang-undang.

A. Sastro Dhoho (2010.6.) Menjelaskan bahwa Bila hak-haknya sudah dijamin konstitusi dan undang-Undang, maka masyarakat tidak perlu takut untuk mencari, meminta,memiliki, mengelola, dan menyampaikan informasi yang mereka butuhkan. Apalagi badan-badan publik dibebani kewajiban untuk menyediakan informasi publik. UU KIP mewajibkan badan publik untuk menyediakan informasi tertentu yang harus disediakan dan diumumkan. Bahkan ada informasi yang wajib diumumkan serta-merta seperti informasi tentang gempa atau bencana alam.

Setiap warga negara atau badan hukum Indonesia dijamin haknya untuk meminta informasi dari badan

publik tertentu sesuai kebutuhan mereka. UU KIP menjamin pula mekanisme perolehan informasi publik tersebut, sehingga ada kewajiban badan publik untuk merespons. Informasi publik tersebut malah bisa digunakan untuk membangun dan menyejahterakan masyarakat sekitar. Selain berhak mendapatkan informasi melalui saluran yang tersedia, masyarakat juga memiliki hak hukum jika badan publik tidak bersedia memberikan informasi publik yang diminta. Hak hukum dimaksud adalah mengajukan keberatan kepada atasan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi, atau membawa masalah ini ke Komisi Informasi. Bahkan pada tahap selanjutnya bisa membawa ke jenjang yang lebih tinggi, yakni gugatan ke pengadilan.

2.3. Pemberdayaan

Makna Pemberdayaan menurut Pusat bahasa Jakarta: Balai Pustaka, (2002; 242) secara bahasa berasal dari kata daya yang dapat diartikan sebagai tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Sedang Menurut Sukalele D.(2014) Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Istilah Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa asing empowerment , secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan dan seacra tehnis pemberdayaan disamakan atau diserupakan dengan istilah pengembangan, menurut Nanik dan Agus A (2001 ;30) Pemberdayaan adalah penyedia sumber daya ,

kesempatan ketrampilan dan pengetahuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas mereka untuk menemukan atau mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi. Sedangkan menurut Gunawan S. (1997 : 165) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dhuafa dengan mendorong , memberi motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang sangat besar yang mereka miliki dan mempunyai ihtiyar untuk bisa mengembangkannya dengan maksimal.

Pemberdayaan setidaknya mencakup tiga hal menurut Michael S. (2006 : 226) yaitu :

1. Pemberdayaan Manusia, pemberdayaan ini berkaitan dengan kualitas Sumber daya manusia.
2. Pemberdayaan Asset modal Keuangan, Pemberdayaan ini berkaitan dengan Tanah, bangunan , mesin dan lain-lain.
3. Pemberdayaan aset sosial, Pemberdayaan ini meliputi keluarga, teman, koneksi, jaringan sosial dan lain-lain.

Konsep pemberdayaan dalam pengelolaan Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam membuat surat keputusan nomor : DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, dimana dalam surat keputusan ini menjelaskan bagaimana cara memakmurkan masjid mulai Masjid tingkat pusat sampai desa bahkan pengelolaan mushola juga diberikan penjelasan. Penjelasan tentang tata kelola Masjid pada tingkat Kabupaten dalam surat keputusan nomor : DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang

Standar Pembinaan Manajemen Masjid dijelaskan sebagai berikut,

1. Bahwa masjid yang berada atau terletak di ibu kota pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/walikota atas rekomendasi Kepala Kantor kementerian Agama/ Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintahan Kabupaten/Kota dengan kreteria sebagaimana berikut :
 - a. Dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, dan swadaya masyarakat Muslim
 - b. Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Kabupaten/Kota atau masyarakat muslim dalam wilayah Kabupaten/Kota.
 - c. Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah Kabupaten/Kota.
 - d. Kepengurusan masjid ditetapkan oleh Bupati/Wali kota atas rekomendasi Kepala Kantor kementerian Agama/ Kabupaten/Kota berdasarkan usulan KUA Kecamatan, lembaga masyarakat baik organisasi kemasyarakatan maupun yayasan.
 - e. Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah Kabupaten/Kota.
 - f. Memiliki fasilitas/ bangunan penunjang seperti kantor, bank syari'ah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus.
2. Standar Idarah : Idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian,

pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

- a. Organisasi dan kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Walikota/Bupati atau yang mewakilinya untuk waktu 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode
- b. Struktur organisasi dan pengurusan merupakan representative dari perwakilan pemerintah, organisasi islam dan perwakilan masyarakat.
- c. Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurusan sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja.
- d. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akountable.
- e. Menunjuk pelaksana harian untuk menjalankan rora organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid.
- f. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam satu tahun.
- g. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan.
- h. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang.
- i. Memiliki sistem pengelolaan bangunan (building management)
- j. Memiliki Imam Besar dan 3 imam rawatib yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- k. Memiliki muadzin minimal 2 orang.

- l. Memiliki sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh kementrian Agama.
 - m. Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf.
 - n. Menerima kritik dan saran dari jamaah.
3. Standar Imarah : Imaroh adalah kegiatan kemakmuran masjid dibidang peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.
- a. Menyelenggarakan peribadatan dengan baik, sholat fardhu lima waktu. sholat jum'at, sholat traweh dan sholat sunah yang insidentalnsdeperti sholat gerhana.
 - b. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah.
 - c. Membuka ruang utama sholat pada wktu sholat-sholat.
 - d. Menyelenggarakan sholat Idul fitri dan idul adha yang dihadiri bupati/Walikota, Pejabat kab./Kota dan Msayarakat umum.
 - e. Menentukan tema materi khutbah , ceramah terawih dan kajian keislaman yang lainnyaasesuai kebutuhan jamaah.
 - f. Menyiapka khotib dan cadangan khotib yang berkepribadian sholeh, berwawasan luas dan memiliki kemampuan dakwah yang baik.
 - g. Menyelenggarakan kegiatan Dakwah Islamiyah seperti kajian dhuha, Kajian keislaman setelah sholat,

Peringatan Maulid, Isro' Mi'roj, Tahun baru islam dan Tabligh Akbar.

- h. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan , baik formal seperti TK s.d zperguruan Tinggi maupun pendidikan non formal Seperti Madrash diniyah, TPA, Majelis Taklim,,PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan kursus-kursus.
- i. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, BMT, bank Syari'ah, Koperasi,ATM.
- j. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir,miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalukan kepada yang berhak, dll.
- k. Menyelenggaran Pelayanan kesdehatan dan pemulasaran zanajah.
- l. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematka pribadi dan keluarga, maupun hubungan dengan masalah keislaman.
- m. Menyelenggrakan bimbingan/ pelatihan manasik haji dan umrah.
- n. Menyelenggarakan pembinaan pemuda/ remaja masjid.
- o. Menyelenggarakan siaran dakwah melalui media televisi dan radio minimal dalam bentuk radio yang disiarkan secara luas.
- p. Menyelenggrakan dakwah melalui website yang dikelola secara aktif.

- q. Menyiarkan khotbah dan ceramah melalui internet (streaming atau youtube)
 - r. Mengelola sosial media seperti Facebook dan twitter.
4. Standar Riayah : Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan dibidang pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan,kebersihan,keindahan,dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.
- a. Fasilitas Utama
- 1. Memiliki ruang sholat yang dapat menampung 8.000 jamaah, lengkap dengan garis shaf.
 - 2. Menyediakan alat sholat wanita (mukenah) bersih minimal 50 unit serta tempat penyimpanannya.
 - 3. Memiliki minimal 2 ruang tamu VIP (khusus).
 - 4. Memiliki ruang serba guna (aula) dengan kapasitas 300 tempat duduk.
 - 5. Memiliki tempat wudhuk terpisah untuk pria dan wanita minimal memiliki kran sebanyak 100 kran , tempat buang air kecil minimal 40 unit dan MCK minimal 130 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah termasuk di setiap lantai atas dan ruang imam serta kantor.
 - 6. Memiliki sound system dengan kapasitas 5.000. MW. Yang telah diakuistik dan memiliki ruang khusus.
 - 7. Memiliki sarana listrik yang memadai dan genset.
 - 8. Memiliki sarana jalan untuk penyandang cacat.
- b. Fasilitas Penunjang.

1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus.
2. Memiliki ruang imam dan muadzin.
3. memiliki ruang perpustakaan yang baik.
4. Memiliki ruang perkantoran yang dapat menunjang pemakmuran masjid.
5. Memiliki ruang parkir yang luas.
6. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masing masing 750 kotak.
7. Memiliki minimal 1 ruang konsultasi.
8. Memiliki minimal 5 kamar penginapan.
10. Memiliki sarana bermain dan olah raga
11. Memiliki kendaraan operasional.

Ranupandojo,(1996: 22) , menjelaskan bahwa. Sangat perlu untuk diperhatikan dalam rangka peningkatan kualitas pemberdayaan yang baik dan Pemberdayaan akan bisa berjalan dengan baik secara efektif dan efisien maka diperlukan konsep perencanaan yang matang, maka sangat diperlukan perencanaan yang baik. yang memperhatikan, prinsip-prinsip Perencanaan, Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip Perencanaan antara lain :

1. Rencana harus memiliki tujuan yang khas.

Ini penting sebab dengan tujuan yang khas semua kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai hasil perencanaan tersebut. Tujuan harus jelas dan mudah

dipahami oleh semua orang yang akan melaksanakan rencana itu.

2. Ada kegiatan yang di prioritaskan.

Suatu rencana tanpa ada kegiatan pelaksanaan, tak lebih dari selembar kertas yang tak berarti. Karena kegiatan mencapai tujuan dari suatu rencana banyak macamnya, dan disisi lain terdapat faktor-faktor pembatas, maka perlu ada kegiatan yang di beri prioritas. Kegiatan ini biasa di sebut sebagai kegiatan kunci. Tanpa kegiatan kunci tidak ada jaminan bahwa pelaksanaan rencana akan berjalan secara efektif dan efisien.

3. Melibatkan semua orang.

Hendaknya semua orang dilibatkan dalam pembuatan rencana, baik untuk seluruh tahap, maupun hanya tahap-tahap tertentu dari proses perencanaan tersebut. Keterlibatan ini akan menimbulkan rasa bertanggung jawab dalam tahap pelaksanaan rencana nantinya. Dengan cara ini pelaksanaan rencana diharapkan dapat berjalan lancar, komunikasi lancar, koordinasi juga lancar.

4. Perencanaan hendaknya telah di perhitungkan

pelaksanaan fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengendalian. Hal ini penting sebab perencanaan memang merupakan fungsi yang mendahului kegiatan manajemen lainnya, sehingga rencana akan selalu memiliki sifat sebagai acuan dari fungsi manajemen lainnya.

5. Rencana harus selalu di perbaiki, karena situasi dan

kondisi memang selalu berubah. Perbaiki suatu rencana tidak berarti rencana selalu berubah. Perbaiki

suatu rencana tidak berarti rencana itu salah, tetapi untuk menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Namun demikian, suatu rencana jangan terlalu sering diperbaiki, sebab jika demikian, rencana tersebut akan sukar untuk dijadikan pedoman, baik dalam pelaksanaannya maupun untuk kepentingan pengendalian.

6. Penanggung jawab perencanaan.

Perlu ditunjuk orang atau staf khusus yang bertanggung jawab dalam penyusunan rencana. Walaupun banyak orang terlibat dalam penyusunan rencana, namun harus ada orang yang bertanggung jawab terhadap hasil akhir perencanaan tersebut.

7. Semua perencanaan selalu bersifat tentative dan bersifat interim.

Rencana tidak ada yang bersifat final, sebab rencana yang baik harus memiliki keluwesan terhadap perubahan-perubahan yang ada.

2.4. Pertanggung jawaban

Secara bahasa pertanggungjawaban dapat diartikan sebagai perbuatan (hal dan sebagainya) bertanggung jawab atau sesuatu yang dipertanggungjawabkan dan secara harafiah dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, (2007 : 1006). Sedangkan menurut ,

Mardiasmo,(2005: 9) pertanggungjawaban merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian. Namun demikian, tuntutan akuntabilitas harus diikuti dengan pemberian kapasitas untuk melakukan keluasaan dan kewenangan. Akuntabilitas publik terdiri dari akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horisontal. Akuntabilitas vertikal merupakan akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan bawahan.

Pertanggungjawaban dalam konteks ini adalah kemampuan pengurus masjid dalam memberikan pertanggungjawaban kepada jamaah mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan. Dalam hal ini Al-Quran telah memberikan pedoman dalam surah Al- Baqarah:282. Harahap (2001:5) memandang bahwa ayat 282 pada surah Al-Baqarah menyeru kaum muslimin untuk menulis setiap transaksi untuk menjaga keadilan dan kebenaran serta untuk menghindari buruk sangka. Dengan pencatatan segala transaksi masjid maka pengurus telah memberikan pertanggungjawaban kepada jamaah atau pihak lain yang membutuhkannya.

Konsep Pertanggungjawaban, Mulawarman (2009:116) mengusulkan konsep Pertanggungjawaban abd' Allah. Mulawarman (2009:117) memberi penjelasan tentang Pertanggungjawaban abd' Allah sebagai berikut. "Pertanggungjawaban abd' Allah adalah bentuk pertanggungjawaban berhubungan dengan ketundukan

terhadap ketetapan syariah. Akuntabilitas abd' Allah dibagi menjadi dua, yaitu abd' Allah primer dan sekunder. Pertanggungjawaban abd' Allah primer merupakan kepatuhan perusahaan melakukan penyucian terhadap segala sesuatu yang diterima, diproses maupun didistribusikan secara halal. Ketetapan halal, baik halal zaty (bentuknya) dari sisi finansial, maupun zamany (waktu pelaksanaan), makany (tempat pelaksanaannya), dan halal hukmy (proses mendapatkan dan menggunakannya) dari sisi sosial dan lingkungan. Sedangkan akuntabilitas abd' Allah sekunder merupakan kepatuhan perusahaan dalam melakukan penyucian yang diterima, diproses maupun didistribusikan yang bebas riba, baik berkenaan dengan pembebasan aktivitas riba ekonomi menjadi bai', maupun pembebasan aktivitas riba sosial lingkungan menjadi shadaqah".

Lembaga Administrasi Negara (LAN) -BPKP (2000:24) menjelaskan tentang pembagian perbedaan Laporan Pertanggung jawaban menjadi tiga macam Laporan Pertanggung jawaban yaitu : 1. Laporan Pertanggung jawaban Keuangan. Laporan Pertanggung jawaban Keuangan merupakan pertanggung jawaban integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. 2. Laporan Pertanggungjawaban Manfaat. Laporan Pertanggung jawaban Manfaat pada dasarnya memberikan perhatian terhadap hasil atau manfaat dari kegiatan yang dibuat. 3. Pertanggung jawaban Prosedural. Laporan Pertanggungjawaban Prosedural merupakan suatu pertanggung jawaban mengenai apakah suatu prosedur penetapan dan pelaksanaan suatu kebijakan telah mempertimbangkan

masalah moralitas, etika, kepastian hukum dan ketaatan pada keputusan politis untuk mendukung pencapaian yang tujuan akhir yang sudah dntukan.

Bila dilihat Komponen-komponen Laporan Pertanggungjawaban. Akuntabilitas mempunyai dua komponen yaitu : 1. Kemampuan jawaban (Answerbility),Kemampuan jawaban adalah sebuah keharusan untuk merespon secara preodik pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kebijakan manajemen. 2.Konsekwensi (Consequence) ,Komponen ini merupakan konselwensi manajemen atas apa yang dilakukannya. Tanpa konsekwensi ini akuntabilitas akan hanya menjadi sebuah formalitas saja. Sedangkan Laporan keuangan menurut konsep good governance adalah laporan keuangan yang memenuhi tiga unsur yaitu integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Ketika ketiga konsep ini dijalankan akan menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran,keterpaduan, keutuhan dan kebulatan atau bisa dikatakan bahwa integritas keuangan adalah cerminan kejujuran dan keterpaduan penyajian laporan keuangan. Setiap laporan keuangan yang dikatakan mempunyai integritas haruslah dapat diuji atau perlu diuji baik dari pihak dalam ataupun pihak luar atau bisa disebut dapat diaudit. Audit atau pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah laporan keuangan sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang akuntansi yang berlaku secara umum.

2.5. Yayasan

Undang –Undang No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif bagi yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Menurut Pahala Nainggalon (2005) yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Sebagai suatu badan hukum Yayasan mampu dan berhak serta berwenang untuk melakukan tindakan-tindakan perdata. Keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan melalui persetujuan para pendiri atau anggotanya. Yayasan hanya dapat dibubarkan jika segala persyaratan dan ketentuan dalam anggaran dasarnya telah dipenuhi. Hal tersebut sama kedudukannya dengan perkumpulan yang berbentuk badan hukum, dimana subjek hukum yang dapat melakukan perbuatan hukum dan, yang menyangkut hak dan kewajiban, dapat digugat maupun menggugat di pengadilan.

Yayasan sebagai organisasi menurut Bastian,(2007:76), ia menjelaskan bahwa yayasan memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sedangkan tujuan kualitatif merupakan bentuk dari efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan. Yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum,

dimana dalam rangka mencapai target yang ingin dicapai dibidang bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Untuk diakui sebaga badan hukum, yayasan hanya perlu memenuhi syarat tertentu ,yaitu:

- 1) Syarat materil yang terdiri dari; harus ada suatu pemisahan harta kekayaan, adanya suatu tujuan, dan mempunyai suatu organisasi;
- 2) Syarat formil yaitu harus dengan akta autentik. Di dalam praktek hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaries. Akta notaris ini ada didaftarkan pengadilan negeri, dan diumumkan dalam Berita Negara

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, Menurut UU No. 16 Tahun 2001 yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa: (a) Wakaf adalah kekayaan yang diserahkan untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Yayasan menerima wakaf barang atau hal lainnya supaya bisa dikelola dengan maksimal. (b) Hibah umumnya bersifat pengajuan dari yayasan. Hal ini biasanya berasal dari instansi atau yayasan yang lain. Selain itu hibah memiliki konsekuensi pertanggungjawaban berupa laporan terkait dengan penerimaan dan realisasi hibah tersebut. (c) Hibah wasiat adalah bantuan yang diberikan seseorang atau instansi kepada yayasan karena wasiat dari seseorang yang telah meninggal sebelumnya. Bantuan ini diberikan dengan harapan yayasan dapat berkembang menjadi lebih besar lagi. (d) Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan

anggaran dasar yayasan dan/atau peraturann perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Menurut UU No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang tersebut atau anggaran dasar. Pihak yang dapat diangkat menjadi anggota pembina adalah individu pendiri yayasan dan/atau mereka yang, berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Anggota pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus dan/atau anggota pengawas.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum-hukum. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya harus terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara. Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) orang pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya diatur dalam anggaran dasar. Mereka yang dapat diangkat

menjadi pengawas adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengurus. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan yayasan.

2.6. Organisasi Masjid

Yayasan Masjid yang merupakan lembaga publik yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada pengelola atau yang biasa disebut takmir. Harta yang dititipkan atau dikasihkan kepada takmir harus dijalankan dengan penuh amanah. Yayasan masjid juga merupakan lembaga nirlaba yang dalam kegiatan tidak untuk mencari laba tapi mereka ada hanya untuk melayani umatnya, Wijangsongko, (2004).

Pendapatan yang didapat dari umat biasa terdiri dari :
1) Zakat, 2) Infak/sedekah, 3) Lembaga pendidikan, dan 4) Badan Usaha. Modal yang dimiliki oleh lembaga masjid cukup besar maka harus dikelola secara profesional. Contohnya adalah Aset Yayasan Masjid yang selama ini tidak atau jarang dilaporkan padahal Penghitungan aset harus dilakukan dengan cermat. Seperti penghitungan harga tanah dan rumah yang dimiliki. Manajemen pengelolaan Yayasan masjid maka disini sangat diperlukan untuk membangun sebuah kepercayaan dan kepercayaan inilah yang sudah diberikan oleh umat kepada para takmir, Laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban para pengurus Yayasan masjid/takmir ini harus dibuat oleh pengurus masjid .

2.7. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah suatu institusi yang dalam menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari laba menurut Widodo dan Kustiawan (2001):. Namun dalam kenyataannya tidak sepenuhnya organisasi nirlaba tidak diperbolehkan menerima atau menghasilkan keuntungan dalam setiap kegiatan operasionalnya, jika memperoleh keuntungan akan dipergunakan untuk menutup biaya operasional serta disalurkan kembali untuk berbagai kegiatan utama lainnya. Namun Menurut Supriyono (2000: 276): “Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak membagikan aktiva atau labanya untuk kepentingan atau kepada para anggotanya, atau pejabatnya, atau direkturnya. Namun dapat memberikan kompensasi pada para karyawan, termasuk para pejabat atau para anggotanya yang memasok barang atau menyerahkan jasa kepada organisasi”.

Melihat definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (not for Profit Organization). Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nirlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi hal tersebut bukan berarti organisasi nirlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan. Namun keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata ditujukan hanya untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional, atau keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kembali pada kegiatan utama organisasi atau bisa dikatakan bahwa keuntungannya digunakan untuk kepentingan organisasi, Menurut PSAK No. 45 bahwa

organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut Ikatan Akuntan Indonesia, (2009: 45.1).

2. Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba dalam menjalankan operasinya tidak bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap struktur, visi, serta misi dari organisasi nirlaba. Dalam ruang lingkup PSAK No. 45 (2009: 45.2), dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

3. Pendapatan Organisasi Nirlaba .

Jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nirlaba sangat tergantung kepada jenis dan karakteristik

dari organisasi nirlaba. Secara umum bila dilihat dari ada atau tidaknya pembatasan dari penyumbang, maka jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nirlaba dapat dibagi menjadi:

- a. Pendapatan tidak terikat . Pendapatan tidak terikat misalnya pendapatan dari unit usaha komersial yang dimiliki, pendapatan dari sumbangan yang mengikat, penjualan asset dan sejenisnya, pendapatan dari investasi.
- b. Pendapatan terikat secara permanen. Pendapatan terikat secara permanen misalnya, pendapatan berupa hibah atau grant yang diperoleh dengan mengirimkan proposal kegiatan yang direncanakan. Bila grant diperoleh, maka harus digunakan sesuai dengan program yang tercantum dalam proposal tadi.
- c. Pendapatan terikat temporer . pendapatan terikat temporer misalnya diperoleh dari sumbangan untuk program tertentu, ketika sudah lewat waktu masih tersedia dananya, maka dapat dialihkan ke kegiatan lain.

2.8. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh :

1. Desy Andikawati, , Wahyu Agus Winarno,2014.

Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al- Huda Lumajang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti bentuk laporan keuangan, dan merekonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 atau PSAK 45 oleh lembaga Masjid Agung Anaz mahfudz dan Masjid Al – Huda.

Hasilnya adalah penelitian menunjukkan laporan ke dua masjid tersebut masih sederhana dan kurang sesuai dengan PSAK 109 dan PSAK 45, tetapi setelah melakukan rekonstruksi mengingat akun –akun yang ada di PSAK 109 hampir sama dengan akun-akun laporan keuangan sederhana masjid PSAK 109 lebih cenderung bisa diterapkan daripada PSAK 45 yang masih harus di di golongkan agar sesuai dengan PSAK 45 mengingat ta'mir masjid yang tidak punya basic akuntansi akan kesulitan dalam membuat laporan keuangan

2. Ronald S. Badu, SE., M.Si dan Imran Rosman Hambali, S.Pd., SE., MSA,2014 :

Judul Studi Ethnoscience : Dilema Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Di Kabupaten Gorontalo). Penelitian ini adalah penelitian awal yang bertujuan menemukan pemahaman simbol akuntansi masjid yang ideal dari masyarakat Gorontalo khususnya

stakeholder yang secara langsung merasakan permasalahan yang berhubungan dengan tata kelola keuangan entitas peribadatan. Melalui penelusuran budaya yang lahir dari pengetahuan dan interaksi sosial di tengah-tengah kompleksitas pengelolaan entitas peribadatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas sebahagian masyarakat masih menganggap bahwa pelaporan keuangan tidak perlu di laporkan. Penelitian ini kemudian menemukan bahwasanya 1. Minimnya pemahaman masyarakat pentingnya pelaporan keuangan, 2. Masih terbatasnya perhatian pemerintah terhadap organisasi masjid, 3. Sumber daya manusia yang belum mumpuni dalam mengelola keuangan, dan 4. Perlunya kajian-kajian islami secara menyeluruh adalah 4 hal yang peneliti tawarkan sebagai solusi pemecahannya.

3. Roby Hanafi ,2015.

Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Nurusy Syifa' Surakarta) .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pengurus Masjid Nurusy Syifa' menjalankan praktek akuntansi dan teologi islam dengan benar. Tentang bagaimana pengurus masjid mengungkapkan dan melaporkan segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid dan apakah para pengurus masjid menjalankan pengelolaan keuangan masjid secara akuntabel kepada para jamaah.

Hasil dari penelitian ini praktek akuntansi yang digunakan di Masjid Nurusy Syifa'sangat sederhana namun para pengurus sangat menjaga amanah yang telah

diberikan para jamaah untuk mengelola keuangan masjid dengan baik kepada para pengurus. Walaupun jamaah sudah sangat percaya dengan para pengurus, namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pencatatannya. Selain itu, aturan hukum dari ajaran islam harus menjadi dasar standar dalam menjalankan akuntabilitas.

4. M. Nur Iman Ruknuddin ,2016

Akuntabilitas Keuangan Masjid dalam Perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan praktek akuntabilitas keuangan masjid menurut Islam pada Masjid Nurul Iman Bungi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan masjid dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah yang pertama, kesadaran pengurus Masjid Nurul Iman Bungi bahwa Allah adalah "The Ultimate Principal" (nilai tauhid). Kedua, sikap Pengurus Masjid yang menggunakan dana masjid sesuai dengan aturan Tuhan (nilai khalifah). Ketiga, masjid menyediakan dana untuk para muballigh, caraka masjid dan guru mengaji. Masjid juga melaporkan keuangan masjid secara rutin (nilai keadilan). Keempat, masjid menjadi tempat ibadah, dakwah dan pendidikan (akuntabilitas vertikal). Kelima, masjid membantu pembangunan masjid lain dan panti asuhan (akuntabilitas horizontal).

5. Dahnil Anzar Simanjuntak Yeni Januarsi 2011,

Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di masjid. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid dijalankan.

Hasil Konteks konstruksi budaya Masjid Baitusalam, akuntansi dapat diterima dengan baik sebagai instrumen yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dan pertanggungjawaban. Dengan konstruksi kebudayaan yang unik di Masjid Baitusalam, sejati akuntansi dalam prakteknya mendorong transparansi dan akuntabilitas mulai bergeser menjadi instrumen yang mendorong perilaku ibadah yang "ria". Konstruksi kebudayaan masyarakat Ketapang dimana masjid Baitusalam berada, melahirkan "Dilemma transparansi dan akuntabilitas. Clash Jurisdictional tidak terjadi pada kasus Masjid Baitusalam, justru ustadz, agamawan yang mengelola masjid mendorong dan menginginkan kehadiran profesi akuntan untuk mendisain penggunaan akuntansi yang baik dan benar dalam pengelolaan keuangan masjid agar dapat membantu perbaikan kinerja masjid dalam melakukan peran-peran dakwah dan pembangunan konstruksi sosial ditengah masyarakat Islam.

6. Dalmeri , 2014 :

Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural . Artikel ini berupaya menganalisis bahwa fungsi masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan aktivitas sosial maupun ekonomi umat Islam. Orientasi dakwah yang lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah yaitu pengembangan dan pemberdayaan umat Islam secara menyeluruh.

Hasil komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas umat Islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah.

7. Abdul Fikri Absari ,2011.

Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. Peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana atau strategi apa yang digunakan masjid untuk memberdayakan ekonomi umat disekitar masjid.

Hasil bahwa setrategi yang digunakan oleh kedua itu berbeda, Masjid Raya Pondok Indah pendekatan pemberdayaannya menggunakan program BMT, sedang

Masjid jami' Bintaro menggunakan pendekatan dengan program Pinjaman Mikro Masjid. Kemudian kemampuan kedua masjid tidak jauh berbeda dimana SDM yang dipunya sama profesionalnya, tempat yang sama-sama strategis, infrasetruktur yang memadai dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pemberdayaan umat.

8. Ardiyan Syah Ratna Putra, 2010 :

Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Al Aman Sleman. Peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana atau strategi manajemen apa yang digunakan masjid untuk memberdayakan dan pengembangan umat disekitar masjid.

Hasil Pengembangan Jamaah Masjid Al Aman Sleman yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada kemudian diteruskan dengan merumuskannya dan mendakan pemecahan masalah tersebut. lalu menetapkan pengembangan jamaah kemudian mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkannya. Kemudian diterapkan kepada aplikasi pengembangan jamaah yang dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah pencapaian tujuan pengembangan jamaah melalui aspek idaroh, imaroh dan aspek Ri'ayah. Adapaun dalam perjalanan pengembangan Masjid Al Aman dipengaruhi oleh dua faktor yang mendukung dan yang menghambat yang keduanya terdiri dari faktor internal dan eksternal dari Masjid Al aman sendiri.

9. **Hasbullah Ahmad, 2014 :**

Revitalisasi masjid Produksi (Realita Konstruktif Pemakmuran Masjid di Kota Jambi) . Penelitian observasi terhadap masjid-masjid yang penulis anggap telah berusaha untuk mewujudkan dan merevitalisasi masjid yang produktif dengan berbagai aktifitas khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil Masjid juga merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumbar Daya Manusia yang tangguh dan berkualitas. Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Maka Masjid Produktif adalah merupakan upaya secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus untuk menyadarkan dan memberdayakan umat dengan berbagai aktivitas yang islami. Untuk mencapai hasil yang optimal perlu didukung dengan sistim, aktivitas dan lembaga pemberdayaan Masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif study kasus. Dimana dalam penelitian nanti kami akan menggali semua data yang diperlukan dengan semaksimal mungkin baik data yang berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember,

3.3. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Yakni terjun langsung ke Yayasan Masjid Jamik Al Baitul Amien Kabupaten Jember. Data yang kami cari berupa pemberdayaan dan pertanggungjawaban Yayasan masjid. Data ini akan saya gali dari :

1. Pengurus yayasan.
2. Pengelola Keuangan
3. Jamaah atau donatur
4. Pengelola bidang/unit

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari data dokumen, buletin ,Berkas pemberdayaan dan pertanggungjawaban Yayasan masjid, bacaan literatur, dan sebagainya. Data sekunder dapat di dapatkan di pengurus Yayasan masjid,perputakaan, internet . Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan .

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan). Dalam wawan cara ini kami akan mewancarai dengan fokus tentang laporan keuangan masjid dan yang kami wawancari adalah pengurus/takmir masjid, jamaah, donatur, para ahli fiqih dan keuangan.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data sekunder berupa berupa data keuangan, kegiatan masjid dan laporan keuangan masjid, buletin, majalah dan dokumen lainnya.

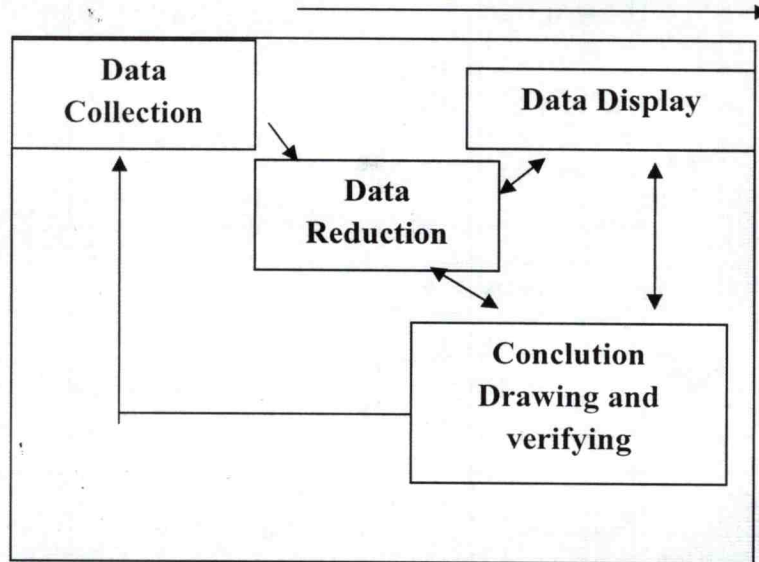
3. Observasi.

Melengkapi analisis data maka diperlukan pengamatan secara langsung terutama berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi sumber dan penggunaan dana dan laporan keuangan masjid. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses dan kebiasaan mengelola keuangan Yayasan masjid. Dalam observasi ini kami akan mengamati proses pelaporan keuangan masjid dari seluruh keluarga besar (unit-unit) masjid

3.5. Tehnik Analisis Data .

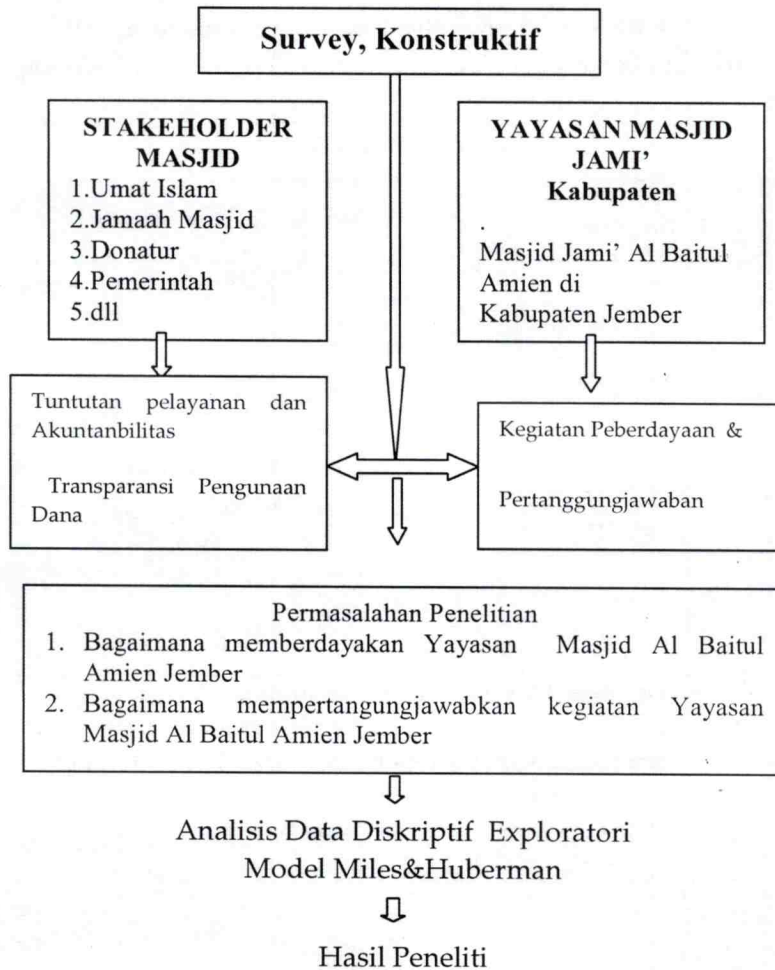
1. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis yang pertama dengan cara kualitatif pendekatan deskriptif-exploratori . Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan pemberdayaan dan pertanggungjawaban yayasan masjid. Analisis kedua Tehnik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman meliputi:
 - a. Data collection yaitu data yang telah diperoleh baik melalui teknik wawancara dan dokumentasi dikumpulkan untuk membangun suatu model yang kredibel,
 - b. Data reduction yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang diperoleh. Dengan cara meringkas data, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan akan didapat kesimpulan. Jika permasalahan yang ditemukan akan berkembang maka akan dilakukan pengkodean untuk setiap informasi yang didapat.
 - c. Data display yaitu proses Penyajian data ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Bentuk tersebut dapat berupa teks naratif, atau yang lainnya..
 - d. Conclusion drawing/verification Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus. Semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang didapat akan semakin lebih rinci dan kuat

Langkah – langkah alur analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Bagan pengolahan data

Secara ringkas metode penelitian dan langkah langkah dalam penelitian ini dapat dijelaskan/digambarkan secara ringkas dalam gambar 3.2 berikut ini.



- a) Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- b) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan perilaku kebiasaan mengelola keuangan.
- c) Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan pengelola masjid. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- d) Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan tugas peper yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis tesis yang sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember

Pada sekitar tahun 1970-an, sejalan dengan perkembangan kota Jember, Masjid Kota Jember tidak mampu menampung jamaahnya yang semakin bertambah. Hal ini dapat dilihat pada setiap pelaksanaan sholat Jumat. Jamaahnya meluber memenuhi jalan Kartini yang terletak di sebelah timur Masjid Jami'. Hal ini wajar, sebab semakin lama waktu berputar, kuantitas jumlah umat manusia semakin bertambah, dalam konteks ini tidak terkecuali (manusia) masyarakat Jember.

Bupati Jember yang waktu itu dijabat oleh Letkol H. Abdul Hadi, menjadi jamaah Shalat Jum'at yang selalu bertempat di bawah pohon asam di sebelah timur Jl. Kartini (sebelah Barat Alun-Alun Jember). Hal ini menyebabkan timbulnya gagasan Bupati, yakni perlunya segera memperluas dan membangun Masjid Jember agar tidak mengganggu pejalan kaki di jalan Kartini dan jamaah shalat Jumat tidak lagi kepanasan.

Gagasan membangun dan memperbesar Masjid ini mesti akan dapat terlaksana apabila memperoleh dukungan dari masyarakat Jember, utamanya bagi yang berkepentingan dengan masjid ini (umat Islam). Gagasan memperluas dan membangun Masjid ini beliau ungkapkan dalam waktu Khutbah Iedul Fithri tahun 1392 H. Dimana

beliau berkesempatan mejadi Khotib-nya. Dalam khutbah tersebut, Bupati H, Abdul Hadi mengajak segenap kaum muslimin bahkan segenap penduduk Kabupaten Jember untuk membangun rumah Allah SWT ini (Masjid Jami') yang proporsional sesuai dengan kebesaran pemilik-Nya, kata beliau "hati ini tidak rela bila melihat kaum muslimin tiap shalat Jum'at berada di tengah jalan raya, di bawah terik panas matahari dan lain sebagainya. Padahal Allah SWT telah banyak memberi nikmat dan kemurahan kepada kita sekalian" katanya.

Bupati ingin segera membangun dan memperbaiki rumah Allah ini yang representatif dan sempurna, paling tidak, mampu dan tangguh untuk 20 tahun di masa mendatang. Beliau yakin, jamaah akan sependapat dengannya, untuk membangun Masjid ini, bahkan Bupati juga mempunyai niat untuk membangun Masjid secara bersama-sama (sosial kolektif), tidak seorangpun orang yang dalam hatinya masih dipenuhi keimanan dalam batas-batas kemampuannya akan tertinggal dan tidak mengambil bagian dalam pembangunan Masjid tersebut.

Nabi Muhammad SAW., bersabda: "*Barang siapa yang membangun masjid untuk Allah, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga*". Muslim manakah yang tidak teguh hatinya dengan jaminan Surga bila ia membangun Masjid. Muslim manakah yang tak ingin mengambil kesempatan dengan ikut serta menanamkan amal jariah buat pembangunan Masjid ini?

Pada tanggal 13 Juli 1972, Bupati Jember H. Abdul Hadi mengundang para Kyai dan tokoh Masyarakat, untuk diajak musyawarah tentang Masjid Jami Jember.

Apakah Masjid Jami' Jember itu perlu di renofasi atau bagaimana? Dan apakah sudah waktunya dipugar atau belum? Sekalipun pemerintah Kabupaten Jember sekarang ini (waktu itu, 1972) tidak mempunyai dana yang cukup untuk membiyai pembangunan Masjid baru (tentuya harus lebih besar dan lebih indah).

Akan tetapi Bupati (H. Abdul Hadi) yakin atas besarnya potensi yang dimiliki masyarakat Jember, dan keyakinan tersebut yang melandasi semangat dan optimisme akan mampu melaksanakan cita-cita pembangunan Masjid baru, dengan catatan rasa kesatuan dan persatuan antara para kyai dan tokoh masyarakat, beserta elemen masyarakat yang ada di Kabupaten Jember dengan tidak ragu-ragu mendukung rencana tersebut. Bupati memperkuat keyakinannya tersebut dengan mengutarakan sebuah hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

Artinya: "Dua golongan manusia kalau keduanya baik maka akan menjadi baik seluruh manusia, dan apabila keduanya rusak tidak rukun menjadi rusaklah seluruh manusianya" (HR. Bukhori dan Muslim).

Ternyata jawaban para kyai persis dengan gagasan Bupati tersebut, yang disampaikan secara tertulis pada tanggal 17 Agustus 1972 yang ditandatangani atas nama para kyai Jember antara lain KH. Umar (Sumber Weringin), KH. Abdullah Yakin (Mlokorejo), KH. Danial Adimenggala, KH. Dhofir (Jember), KH. Djauhari Zawawi (Kencong). Dan dalam kesempatan tersebut hanya seorang kyai yang mengusulkan agar pembangunan Masjid yang baru tersebut dengan tidak membongkar Masjid yang

sudah ada (Masjid Lama) agar tidak menghilangkan amal jariah para pendiri Masjid yang ada sekarang.

Ide dan gagasan mulia tersebut, selain disampaikan kepada para kyai dan ulama di Jember, hal tersebut juga disampaikan kepada DPRD Kabupaten Jember. Tidak hanya sampai disitu, bahkan beserta seluruh segenap staf Pemerintah Kabupaten Jember juga menjadi target sosialisasi. Dan Alhamdulillah, gagasan tersebut memperoleh persetujuan dan dukungan dari semua pihak, bahkan direstui oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Gubernur sebagai Kepala Daerah Jawa Timur, utamanya tentang rencana pengerahan dana dari masyarakat luas di Jember.

4.2. Pengelolaan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Masjid ini untuk selanjutnya dikelola oleh sebuah Yayasan yang disebut dengan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember yang kemudian dikokohkan dengan Akta Notaris Adi Poernomo, SH. No.22/1976 tanggal 30 April 1976 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nama Yayasan adalah: Yayasan Takmir Masjid Jami Al Baitul Amien Jember,
2. Tujuan utama adalah:
 - a. Meramaikan dan memanfaatkan daya guna Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember semaksimal mungkin, baik dibidang ubudiah, pendidikan, da'wah islamiyah maupun amaliyah diniyah.
 - b. Menyempurnakan dan memelihara pengembangan Masjid Jami Al Baitul Amien Jember.

- c. Menyenggarakan perpustakaan Islam, baik sebagai arena bacaan untuk masyarakat, maupun sebagai penyimpanan arsip yang bernilai sejarah.
- d. Sesuai dengan sifatnya, yayasan ini diharapkan menjadi arena pendekatan antara Ulama dan Umara dalam melaksanakan syariah Islam di Jember.

Terbitnya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 Juncto Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001, tentang Yayasan mewajibkan semua yayasan untuk menyesuaikan diri dengan Undang-Undang tersebut. Penyesuaian ini berdampak pada struktur pengurus yayasan, dimana Undang-undang Yayasan mengatur bahwa struktur yayasan terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas dengan tugas dan kewenangan yang telah diatur secara khusus.

Struktur yayasan yang ada selama ini, hanya terdiri dari Pembina dan Pengurus dengan tugas dan kewenangan yang sebagian besar berbeda dengan ketentuan dalam Undang-undang Yayasan. Untuk menyesuaikan dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2004 Juncto Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, pengurus melakukan perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang disahkan dalam Akte Notaris Fathur Rahman, SH. Nomor 27 Tanggal 14 April 2010.

Dengan adanya peraturan baru sebagaimana dimaksudkan di atas, maka pengurus yayasan merubah kembali komposisi kepengurusan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2010. Hal tersebut dapat dilihat pada struktur di bawah ini;

Munir Is'adi

Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut maka struktur dan personalia Yayasan adalah sebagai berikut :

4.3. Perkembangan Masjid

Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dari waktu ke waktu selalu berupaya mengoptimalkan pemakmuran Masjid, baik dalam bidang ibadah maupun sosial kemasyarakatan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Jember. Masyarakat pun merespon dengan sangat antusias atas program-program yang di tawarkan oleh pengelola Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, baik program dari Yayasan maupun unit-unit di bawah Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

Perkembangan kiprah Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember hingga saat ini dapat di lihat dari program masing-masing bidang:

1. Bidang Sekretariat

Bidang ini mempunyai tugas pokok untuk menunjang seluruh kegiatan Yayasan dalam bentuk pengelolaan tugas-tugas teknis kemasjidan sehari-hari, meliputi pelayanan administrasi, perlengkapan, kebersihan, keamanan, pelayanan ibadah, pengelolaan Sumber Daya Manusia (karyawan Masjid) dan melaksanakan tugas-tugas teknis Yayasan lainnya.

2. Bidang Ketakmiran

Bidang keta'miran, mempunyai program melaksanakan sholat rowatib, pengaturan khotib Sholat Jum'at, pelayanan ibadah, kuliah Subuh dan bertanggung jawab atas kegiatan ubudiyah di Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Pelayanan ubudiyah menunjukkan tren perubahan yang sangat menggembirakan, dimana perkembangan jumlah jamaah yang mengikuti shalat *rawatib* mengalami peningkatan. Di setiap shalat fardhu tidak kurang dari 2 -3 shaf mengikuti shalat jamaah, bahkan pada shalat Maghrib, Shubuh dan waktu tertentu jumlah jamaah bisa sampai 4-5 shaf.

Yayasan juga berupaya meningkatkan layanan ibadah shalat Jum'at, dimana khotib yang bertugas direkrut dari tenaga potensial yang mempunyai kemampuan yang mumpuni di bidang agama dan umum secara berimbang (istilahnya, AC-DC). Imam Sholat Jum'at pun ditetapkan untuk para khotib yang bacaan Al Qur'annya standart, sehingga tidak semua khotib sekaligus sebagai imam Shalat Jum'at. Di samping itu, peningkatan layanan ibadah juga dilakukan yayasan dalam bentuk penyelenggaraan qiyamullail yang dikemas dalam kegiatan shalat tasbih, shalat tahajjud, shalat hajat dan shalat witr. Awalnya, qiyamullail ini dilaksanakan hanya di bulan Ramadhan, akan tetapi kemudian dilaksanakan setiap bulan dan hingga kini dilaksanakan setiap seminggu sekali. Masyarakat sangat antusias mengikuti qiyamullail ini, terutama di bulan Ramadhan di mana jamaah penuh di masjid utara maupun selatan.

3. Bidang Pendidikan

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka pendidikan yang dibina oleh Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember juga mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Untuk lebih jelasnya dapat di

lihat pada gambaran berikut ini. Bidang pendidikan membawai beberapa lembaga pendidikan di antaranya:

- 1) PAUD/ Kelompok Bermain (KB),
- 2) TK (Taman Kanak-kanak),
- 3) SD (Sekolah Dasar) *Full Day School*,
- 4) SMP (Sekolah Menengah Pertama) *Full Day School*, dan
- 5) TPQ (Taman Pendidikan Al Quran), serta
- 6) Madrasah Diniyah (MADIN).
- 7) Lembaga Kursus

Ketujuh lembaga pendidikan ini dari tahun ke tahun sangat diminati oleh masyarakat Jember dan sekitarnya. Dimasa mendatang lembaga pendidikan tersebut mempunyai prospek yang cukup bagus.

4. Bidang Usaha

Bidang usaha membawahi unit usaha Koperasi Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember Sampai saat ini, Koperasi melayani, Simpan Pinjam dan Pembayaran Rekening Listrik dan air, telepon rumah, Voucher, makanan dan minuman ringan, catring.

5. Bidang Sosial & Dakwah

Bidang Sosial dan Dakwah melakukan beberapa hal yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Jember, di antaranya:

1. AZKA (Lembaga Zakat dan Wakaf) Al Baitul Amien yang merupakan ujung tombak yayasan di bidang layanan sosial kemasyarakatan, akan diuraikan secara khusus.

2. Penerbitan Bulletin jum'at Al Baitul Amien yang terbit setiap Jum'at, dibagikan secara gratis kepada Jama'ah Jum'at. Bulletin Jum'at setiap jum'atnya dipublikasi sekitar 10.000 (sepuluh ribu eksemplar). Dan terdapat sekitar 60 Masjid kotatiff yang berlanggnan Bulletin Jum'at ini.
3. Di samping itu juga mengadakan program Diagra (Dialog Agama via Radio) bekerja sama dengan RRI Jember.
4. Kuliah Shubuh, yang diisi oleh para kiai yang handal yang menguasai secara mendalam tentang kajian keagamaan.
5. Kuliah aswaja (*ahlussunnah wal jamaah*) dalam perspektif Nahdlatul Ulama, yang diisi oleh Ust. Idrus Romli (tim kajian aswaja PWNU Jawa Timur dan PBNU Jakarta). Kuliah ini wajib diikuti oleh semua Karyawan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, mulai dari SATPAM, kebersihan, perlengkapan, kesekretariatan bahkan seluruh staf pendidikan dan guru yang mengabdikan diri di Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember (PAUD/ KB, TK, SD, dan SMP Yasmaba). Selain itu, kuliah ini juga di buka secara umum, bagi warga masyarakat yang ingin mengetahui tentang pemahaman *Islam Rahmatan Lil Alamin*.
6. Qiyamul Lail (bangun malam) yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at, dimulai pada jam 02:00 (pagi)-selesai. Dan dikuti oleh sekitar 500 jamaah. Dan pada saat bulan Ramadhan, dapat diikuti oleh sekitar 5.000 (lima ribu jamaah). *Qiyamul Lail* dipimpin langsung oleh Drs. KH. M. Hasien Syarfawi, M. Pd.I.

7. Dzikrul Ghofilin, dikir ini dilaksanakan pada setiap malam Jum'at Manis, yang dipimpin langsung oleh Gus Baikun Talangsari, pelaksanaan pada jam 21:00 (WIB).

Peringatan Hari \ Besar Islam (PHBI), seperti Malam Nuzulul Qur'an, Pelatihan Sholat Bagus (PSB), peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Bahana Muharrom, Romadhon Mubarak, Iedul Adha Mubarak dan lain sebagainya.

6. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan mempunyai program melakukan upaya pemeliharaan bangunan Masjid dan menjaga keasriannya. Hal-hal yang telah dilaksanakan misalnya: pembuatan sumur artetis, pengecatan berkala, penanggulangan kebocoran Masjid, membangun gedung usaha (saat ini dipakai Koperasi), pembangunan lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

7. Bidang Badan Otonom

Badan Otonom membawahi Remaja Masjid, Wanita Masjid dan Perpustakaan. Dari ketiga badan otonom ini, hanyalah Remaja Masjid yang masih eksis. Selama ini, Remas lebih banyak menopang dan membantu secara aktif program-program Yayasan. Remas selama ini mempunyai program yang telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, yakni Bahana Muharram yang dikemas dalam bentuk perlombaan Islami, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan sebagainya.

Disamping program berdasarkan pembedangan di atas, Yayasan Masjid Al BAitul Amien Jember juga mempunyai program-program yang lain, seperti:

Ramadhan Mubarak, Idul Qurban, ikut aktif dalam membangun Jember yang agamis di sekitar Masjid, dan sebagainya.

Selain itu, Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember mulai tahun 1994 hingga saat ini difungsikan sebagai sentra pembinaan dan pengembangan Taman Pendidikan AL Qur'an (TPA) di Kabupaten Jember. Hal ini berkaitan dengan pemfungsian Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember sebagai sekretariat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Jember, yang salah satu badan otonomnya adalah Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an (LPPTKA).

4.4 Pemberdayaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember .

Berdasarkan dari penelitian dengan cara mewawancara, dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, maka penulis akan menjelaskan beberapa bagian yang penting berkaitan dengan kegiatan penelitian di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

Konsep pengembangan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dengan cara melihat seluruh potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember . Proses Pemberdayaan didasarkan pada perinsip dalam rangka peningkatan kualitas baik secara tehnis, praktis, konseptual dan secara moral dengan melihat potensi yang sangat besar yang dimiliki Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, hal ini

sesuai dengan penuturan Drs. H. M. Syafrawi, M.Pd.I Ketua Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember ,

“ Konsep pemberdayaan mengacu pada pemanfaatan dan melihat seluruh potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan mengacu pada visi dan misi serta program kerja pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember ”).

Potensi yang dimiliki Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember diantaranya :

1. Posisi keberadaan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember yang berada di tengah-tengah pusat kota Kabupaten Jember, menjadi Yayasan Masjid yang menjadi kebanggaan Masyarakat Jember dan seluruh transportasi pasti meliwati daerah sekitar Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember juga berdiri ditengah tengah banyak perkantoran,sekolahan dan pertokoan yang mengelilinginya sehingga Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember menjadi pusat peribadatan dan rujukan keagamaan.
2. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember yang mempunyai bentuk bangunan yang sangat unik, dimana bentuk masjid Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember berbentuk seperti kura-kura atau ada yang mengatakan bentuknya seperti wajan terbalik, dan ada yang mengatakan bentuknya seperti bangunan yang ada di Sydney Australia, hal ini membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk singgah di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

3. Dilihat dari infrastuktur yang dimiliki, maka Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember mempunyai infrastruktur yang sudah bagus dimana Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember mempunyai kantor yang representatif didalamnya sudah ada alat-alat moderen seperti komputer, telephon, internet dan alat-alat yang lain sebagai pendukungnya. Dilihat dari bangunan yang dimiliki sudah layak dan terpola dengan bagus.
4. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, sudah cukup mumpuni untuk mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan yang paling baik adalah aset Sumber daya manusia yang berasal dari tokoh-tokoh agama atau biasa disebut kiyai yang merupakan panutan para jamaah dan mempunyai nilai kridibilitas moral diatas rata-rata, dimana moral inilah yang sekarang mulai jarang dimiliki masyarakat sekarang dan hal inilah yang sekarang menjadi barang atau sesuatu yang mahal dan dicari banyak orang.
5. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember mempunyai fasilitas yang saya rasa cukup untuk pemberdayaan umat, diantaranya :
 - a. Lembaga pendidikan dari Tempat penitipian anak, PAUD, TK, SD, SMP, TPQ, Lembaga kursus.
 - b. Lembaga AZKA
 - c. Lembaga Koperasi

Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember mempunyai banyak bidangt yang berada dibawah kendalinya. Dalam rangka menyusun program kegiatan dalam satu

tahun Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember melakukan dengan 2 cara yakni :

1. Pemberdayaan yang berasal dari bawah keatas. Dimana para pengendali bidang/unit merencanakan seluruh kegiatan dalam satu tahun, kemudian program program kegiatan yang sudah jadi dari unit kemudian diolah atau dirapatkan ditingkat Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. Ditingkat Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember ini program program dari unit ini kemudian dijadikan sebagai program Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.
2. Ada beberapa program bidang yang menjadi sebagai program yang sudah ditangani secara langsung oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, hal ini biasanya berkaitan langsung dengan kegiatan yang menyangkut kebutuhan seluruh bidang/unit-unit yang ada, semisal program penerimaan pegawai baru. Program ini langsung ditangani langsung oleh tim kepegawaian yang ada di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. Disamping itu juga ada kegiatan yang langsung ditangani pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, yakni kegiatan peringatan hari hari besar islam dan nasional seperti kegiatan hari raya idul fitri dan idul adha.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh ketua Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember beliau mengatakan bahwa ,

"Proses pembuatan program pengembangan dilakukan dengan cara yakni pertama program dibuat oleh pihak bidang/unit-unit kemudian diajukan di tingkat Yayasan Masjid Al Baitul Amien

Jember dan yang kedua kegiatan kegiatan yang ditangani pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan kegiatan ini dilaksanakan selama satu tahun, Seluruh program kegiatan dirapatkan forum pimpinan Yayasan Masjid Al Baitul Amien dan pimpinan bidang/unit.

Penyusunan program kegiatan ini ,bidang-bidang atau unit unit tetap harus mengacu pada standar pembinaan masjid dan visi misi yang sudah dibuat oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. Bila dalam penyusunan program kerja ada yang melenceng dari garis-garis besar yang sudah ditetapkan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember , maka pihak pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember berhak untuk menolak atau membatalkan program kerja yang sudah dibuat oleh unit-unit. Dan program yang sudah dikembalikan untuk bisa diperbaiki atau diganti dengan kegiatan yang sudah pas atau cocok dengan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

Penyusunan kegiatan dalam satu tahun dirapatkan dan didiskusikan dalam forum Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. Forum ini yang diundang adalah seluruh pejabat dan bendahara bidang yang ada. Setelah didiskusikan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember beserta bidang-bidang/unit-unit . Maka program – program bidang-bidang/unit-unit disahkan oleh pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember atau dikembalikan lagi ke unit untuk diperbaiki dan dalam rapat ini atau rapat kerja ini pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan unit-unit juga membuat scedule kegiatan sehingga program-program kegiatan ini berjalan dengan baik tidak saling bertabarkan antar program dan unit. Yayasan Masjid Al

Baitul Amien Jember. Dalam memberdayakan seluruh asetnya dengan mengoptimalkan seluruh asetnya untuk kepentingan umatnya yang terdiri dari :

A. Bidang Sekretariat

Bidang ini mempunyai tugas pokok untuk menunjang seluruh kegiatan Yayasan dalam bentuk pengelolaan tugas-tugas teknis kemasjidan sehari-hari, meliputi pelayanan administrasi, perlengkapan, kebersihan, keamanan, pelayanan ibadah, pengelolaan Sumber Daya Manusia(karyawan Masjid) dan melaksanakan tugas-tugas teknis Yayasan lainnya. Seperti penggunaan fasilitas Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, Pelayanan bidang-bidang/unit-unit yang ada dibawah naungan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, Hal ini sesuai dengan dikatakan oleh ketua bidang kesekretariatan,

"Bidang kesekretariatan mempunyai tugas pokok sebagai penunjang seluruh kegiatan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dan meningkatkan kualitas pelayanan aktifitas kemasjidan,"

Bidang kesekretariatan ini dalam memberdayakan dirinya memang tidak banyak karena hampir semua program kegiatannya berasal atau melayani keinginan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. Kecuali dalam hal peningkatan pelayanan administrasi, perlengkapan, kebersihan, keamanan, pelayanan ibadah, pengelolaan Sumber Daya Manusia (karyawan Masjid) dan melaksanakan tugas-tugas teknis Yayasan lainnya.

Bidang Sekretariat yang menangani seluruh aktifitas masjid maka Bidang ini dapat memberikan masukan atau pendapatan dari beberapa sumber diantaranya :

1. Sewa fasilitas Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember seperti pemakainya masjid untuk tempat aqad nikah, kegiatan-kegiatan yaang lainnya yang menggunakan fasilitas Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember.
2. Kotak amal setiap hari jum'at. Kegiatan Kotak amal ini didapat setiap hari jum'at dimana setiap hari juma'at pengurus unit sekeretaariat mempersiapkan kotak amal yang ditata pada setiap hof atau barisan jamaah sholat Jum'at.
3. Kotak Amal hari raya . Kegiatan kotak amal ini didapat dari kegiatan hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, biasanya pendapatan dari dua hari raya ini cukup besar karena jumlah jamaah yang sangat banyak, sehingga biasanya kotak amal pada dua kegiatan ini sangat dioptimalkan.
4. Kotak amal besar. Kotak amal ini diletakkan pada masjid kubah utama , kubah kecil dan depan masjid dekat dengan pntu gerbang, kotak ini hanya dibuka pada setiap akhir bulan. Kotak amal ini disedakan untuk para jamaah yang ingin beramal ketika sholat jamaah atau beramal dilar hari juma'at.
5. Pemasukan dari kegiatan bulan ramadhan. Kegiatan ini biasanya juga banyak mendapatkan pemasukan mulai dari kotak sholat taraweh dan sholat lima waktu dan qiyamul lail, disamping itu juga banyak suponshorship yang masuk untuk ikut andil dalam kegiatan ramadhan.

6. Kotak amal parkir. Kegiatan ini di dapat dari kotak amal parkir yang ada ditaman Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember , pendapat dari sini juga lumayan besar apalagi ketika di alu-alun ada kegiatan.
7. Bantuan bantuan dari pihak Pemerintah dan bantuan dari para donatur. Pendapatan dari sini tidak bisa diprediksi karena dalam satu tahun tidak bisa diketahui jumlahnya.
8. Suphonsorship. Suphonsorship ini didapat untuk kegiatan penerbitan bulletin Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, yang terbit setiap hari jum'at dengan jumlah 4 ribu eksemplar yang dibagikan kepada seluruh jama'ah jum'at dan diletakkan di Masjid. Suphonsorship ini juga digunakan untuk kegiatan hari hari besar islam dan nasional .

B. Bidang Pendidikan.

Bidang pendidikan di lingkungan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember ada beberapa unit lembaga pendidikan mulai :

1. Lembaga pendidikan PAUD (Pidikan Anak Usia Dini) yang didalam ada Tempat penitapan anak dan pendidikan pra Taman Kanak-kanak Al Baitul Amien Jember.
2. Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Al Baitul Amien Jember.
3. Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember.
4. Lembaga Pendidkan Sekolah Menengah Pertama Al Baitul Amien Jember.

5. Lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang didalamnya ada TK AlQur'an, TPA dan TQA Al Baitul Amien Jember.
6. Madrasah Diniyah (Madin).
7. Lembaga Kursus Al Baitul Amien Jember.

Semua unit pendidikan ini dipimpin atau dimanageri oleh direktur pendidikan sebagai pengendali dari semua unit pendidikan ini. Dan pemberdayaan bidang ini diatur oleh direktur pendidikan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember selalu berorientasi pada visi dan misi yang mereka miliki. Pemberdayaan pada lembaga pendidikan formal juga mengikuti program – program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, disamping itu dalam pemberdayaan lembaga pendidikan ini juga melibatkan komite sekolah. Sedangkan untuk lembaga non formal (TPA) mereka juga mengikuti program – program organisasi yang menjadi induk mereka (BKPRMI). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Direktur lembaga Pendidikan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember (Ir. Achmad Hafidz) bahwa ,

" Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember selalu berpedoman atau berpedoman pada visi dan misi yang telah dibuat dan mengikuti aturan dan ketentuan pemerintah, untuk lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) mengikuti konsep pengembangan induk organisasi lembaga TPA yaitu Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI),Pemberdayaanya untuk lembaga pendidikan ada tiga

macam yakni Pemberdayaan di bidang kurikulum, kesiswaan dan Sarana dan humas"

Pemberdayaan bidang lembaga pendidikan ini biasanya terdiri dari 4 (empat) bagian , diamana terdiri dari :

1. Pemberdayaan di bidang kurikulum.

Pemberdayaan dibidang ini biasanya dijalani oleh orang-orang yang mempunyai kapasitas di bidang kurikulum, mereka cenderung meneliti dan mengembangkan konsep kurikulum yang untuk dijadikan kurikulum yang lebih baik. Mereka akan mengirim atau mengadakan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan kurikulum, seperti pelatihan Kurikulum ke-13, KTSP, Quantum Teaching, Quantum parenting, manajemen kelas, pelatihan BCM Manajemen Pendidikan dan lain-lain.

2. Pemberdayaan di bidang kesiswaan.

Pemberdayaan dibidang ini biasanya berkaitan dengan kegiatan kesiswaan, bagaimana meningkatkan kualitas siswa/santri dengan cara memberikan ketrampilan-ketrampilan atau kecakapan untuk membekali siswa dalam menjalani kehidupan yang akan datang, meningkatkan dan menyiapkan siswa untuk siap belajar, pelatihan jelang masa puber, leadership, bakat minat siswa, menangani masalah-masalah yang berkaitan ketika ada masalah dengan siswa dan lain-lainnya

3. Pemberdayaan di bidang Sarana dan humas.

Pemberdayaan dibidang ini bergerak dibidang perencanaan, pemeliharaan dan pemenuhan seluruh

pendukung sarana prasana kegiatan pendidikan.. Kegiatan yang sekala besar pihak sarana prasana akan membantu Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, karena kegiatan yang sifatnya besar atau kegSiatan yang menyangkut kepentingan lintas lembaga atau yang memerlukan tanggungjawab yang besar maka akan ditangani pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jembe, namun dalam penganggaran dan pelaporannya tetap di tempatkan pada kegiatan bidang lambaga pendidikan. Demikian juga dengan kegiatan kepegawaian yang ditangani langsung oleh pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

Disamping sarana prasana bidang ini juga memberdayakan kegiatan dibidang Humas, dimana bidang ini akan mebangaun jaringan dengan pihak-pihak terkait baik secara langsung atau tidak langsung mempunyai kepentingan dengan unit pendidikan. Bidang ini akan selalu membuat program yang bisa mengenalkan dunia pendidikan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember kepada pihak luar, sehingga pihak luar akan tahu tentang lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

Bidang pendidikan ini menangani seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang non formal. Dari unit pendidikan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember mendapatkan pemasukan yang sangat besar, apalagi bila kita lihat dimana bidang pendidikan ini menangani 4 lembaga formal yakni Pendidikan anak usia dini, Taman kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah menengah pertama. Dan 2 lembaga pendidikan non formal yang meliputi

Taman pendidikan Al Qur'an dan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah .

Melihat banyaknya lembaga pendidikan, maka pendapatan dari bidang pendidikan ini sangat besar, maka pendapatan dari bidang pendidikan ini terdiri dari :

1. Pendapatan pendaftaran murid baru. Pendapat dari kegiatan ini terdiri dari pendapatan calon peserta didik baru di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember.
2. Jariyah peserta didik baru. Pendapat dari jariyah ini jumlah sudah ditetapkan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, yang harus di bayar oleh peserta didik baru diawal tahun ajaran baru.
3. Uang SPP. Pemasukan dari kegiatan ini sangatlah besar karena melibatkan seluruh peserta didik di seluruh lembaga pendidikan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember. Dan besarnya setiap peserta didik berbeda sesuai dengan tahun masuknya dan sekolah dalam tingkatan apa.
4. Bonus dan pendapatan lainnya. Pendapatan ini biasanya di dapatan para penerbit dengan jumlah yang tidak besar. Pendapatan dari bidang ini mendapatkan hanya dari pembelian buku dan bonus bonus yang lainnya.
5. Dana Bos. Dana bantuan operasional sekolah ini diterima sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan jumlah cukup besar, pendapatan ini diterima selama siswa menjadi peserta didik dilembaga pendidikan.

C. Bidang Badan Usaha

Lembaga Masjid tidak hanya bergerak atau melakukan kegiatannya berkuat pada kegiatan ibadah mahdoh, tapi lembaga masjid juga bisa bergerak atau melakukan kegiatan diluar kegiatan mahdoh dan salah satunya adalah kegiatan ekonomi. Semakin meningkatnya tingkat kebutuhan dan tuntutan para jamaah terhadap keberadaan dan peningkatan pelayanan, maka lembaga masjid juga mencari trobosan bagaimana mencari dana atau keuangan untuk menyokong terhadap kegiatan yang harus dilakukan atau yang sudah terprogramkan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pengurus bidang usaha bahwa,

" bidang usaha dibentuk untuk mencari trobosan baru untuk mencari masukan atau pendapatan yang rutin dari para donatur shingga harapannya adalah pemberdayaan di bidang usaha ini mampu membantu kegiatan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Jember sangat banyak membutuhkan dana, bidang usaha yang ada Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Jember yakni Koperasi"

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember sebenarnya sudah memikirkan bagaimana pendapatnya tidak hanya bersumber dari donatur dari para jamaah atau dari syariahyah para wali murid, maka Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember membentuk unit badan usaha yang membawahi yakni :

1. Koprasi Al Baitul Amien Jember.

Anggota koprasi Al Baitul Amien Jember adalah seluruh keluarga besar Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Koprasi Al Baitul Amien Jember mempunyai usaha dibidang :

Munir Is'adi

a. Pertokoan .

Pertokoan ini bergerak dibidang penyiapan kebutuhan seluruh keluarga besar Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, seperti Alat tulis kantor, sragam, kue dan lain lian dan penggunaanya mulai dari tingkat pendidikan Paud sampai dengan SMP . Kegiatan ini juga menangani dan melayani kebutuhan seluruh kebutuhan keluarga besar Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember. Ritel ini ditempatkan disemua lembaga pendidikan. Diritel ini juga menangani kebutuhan pokok seluruh keluarga besar Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember dan ritel ini juga menjadi tempat kreasi bagi seluruh keluarga besar Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, untuk menitipkan hasil karyanya untuk dijual

b. Jasa.

Jasa yang dijual yakni, Koprasi Al Baitul Amien Jember menyediakan loket pembayaran Air PDAM, Telephon dan Listrik.

c. Pinjaman.

Pinjaman ini hanya digunakan atau diberikan khusus kepada anggota kopresi.

Bidang usaha merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember untuk mendapatkan pendapatan lain dari dana rutin jamaah dan wali santri, sehingga harapannya unit usaha ini akan menampung kegiatan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember.

D. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

Komplek Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember yang begitu besar dan banyak memerlukan perhatian khusus untuk pemeliharaannya seperti perawat Bangunan Masjid, Kamar mandi, tempat wudhu, taman dan lain-lainya. Konsep Pembangunan sarana prasarana mengacu pada tingkat kebutuhan pada masing masing unit atau mengacu pada tingkat kebutuhan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Sikap pemberdayaan yang dilakukan oleh unit pembangunan dan pemeliharaan cenderung menunggu kebutuhan dari Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Aset dan rancangan pembangunan dan pemeliharaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember besar ini , maka pembangunan dan pemeliharaan tidak akan pernah sepi bahkan justru cenderung kewalahan karena tuntutan yang semakin besar dari para jamaah dan kepentingan – kepentingan dari unit-unit yang ada dibawah kendalai Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Prinsip dasar mereka dalam pemberdayaan adalah selalu siap sedia menyiapkan seluruh kebutuhan yang diinginkan oleh para jamaah dan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember mengatakan ,

"bahwa pengurus periode tahun 2016 sampai 2021 mempunyai program yakni

a. Jangka Pendek :

Munir Is'adi

1. Mengecat bagian luar dari tujuh kubah dan bagian dalam ruangan Masjid
2. Mengganti Karpet Bagian Dalam/ Atas Kubah (Peredam Suara)
3. Renovasi KM/ WC dan Tempat Wudlu' Pria

b. Jangka Menengah

1. Menambah Sarana dan Prasarana PAUD dan SD al Baitul Amien (4 ruang)
2. Menambah Sarana dan Prasarana SMP al Baitul Amien (2 ruang)

c. Jangka Panjang

1. Melapisi bagian luar Kubah dengan Enamel
2. Menambah Menara Masjid menjadi dua buah
3. Mendirikan SMA/ SMK dan PTIQ Al Baitul Amien
4. Mendirikan Poliklinik dengan segala Fasilitasnya.

E. Bidang Ketakmiran

Bidang ini dalam pemberdayaannya menyiapkan kegiatan dibidang :

1. Ibadah sholat rawatib dan seluruh perangkat yang mengikutinya seperti muazin, imam sholat serta menyeleksi petugas yang akan menjadi imam dan muadzin.
2. Ketakmiran juga mempunyai wewenang untuk mengusulkan dan menyeleksi ,siapa yang menjadi khotib dan bilal jum'at serta membuat thema-thema atau materi-materi khotbah.

3. Bidang ini juga mengkoordinir kajian-kajian rutin yang dilaksanakan setelah sholat fardhu dan kegiatan sholat trawih dibulan ramadhan. Di samping itu, peningkatan layanan ibadah juga dilakukan yayasannya dalam bentuk penyelenggaraan qiyamullail yang dikemas dalam kegiatan shalat tasbih, shalat tahajjud, shalat hajat dan shalat witr. Awalnya, qiyamullail ini dilaksanakan hanya di bulan Ramadhan, akan tetapi kemudian dilaksanakan setiap bulan dan hingga kini dilaksanakan setiap minggu sekali. Masyarakat sangat antusias mengikuti qiyamullail ini, terutama di bulan Ramadhan di mana jamaah penuh di masjid utara maupun selatan.

Kegiatan dibidang ketakmiran ini merupakan inti dari adanya masjid, masjid dikatakan hidup atau ada aktifitasnya ketika kegiatan ibadah hariannya berjalan dengan baik dan orang akan menilai sebaliknya dimana masjid dikatakan mati atau tidak ada kegiatan ketika ibadah hariannya tidak tertib, hal ini dikatakan oleh pengurus bidang ketakmiran.

" Bidang ketakmiran merupakan bidang yang sangat penting dimana masjid dikatakan hidup ketika kegiatan ibadahnya berjalan dengan baik dan masjid dikatakan mati jika kegiatan ibadah hariannya tidak berjalan dengan baik,".

F. Bidang Sosial dan Dakwah

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dalam melakukan kegiatan siar kegiatannya di bantu oleh unit sosial dan dakwah, dimana bidang ini bertugas untuk memberdayakan seluruh kegiatan yang bersifat sosial dan

dakwah nilai nilai islam kepada para jamaah . kegiatan bidang ini adalah :

1. Unit AZKA

Lembaga AZKA Al Baitul Amin yang merupakan salah satu unit kegiatan yang ada di Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember. AZKA di dirikan yakni sejak tahun 1999, Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember membentuk "Program Peduli Penderitaan Masyarakat" (Propelitamas) Al Baitul Amien, sebuah lembaga yang khusus menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan dengan program unggulan pembinaan anak asuh.

Seiring perkembangan yaysan dan masyarakat serta dengan lahirnya undang-undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yaysan Masjid Jamil' Al Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat Infag Shadaqah & Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA ditetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan diturunkannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004.

Posisi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, pembentukan lembaga ini diharapkan akan dapat memudahkan *muzakki* dalam menunaikan kewajiban zakat, sesuai dengan kaedah agama. Disamping itu diharapkan pula adanya *pentasjwaran* (penyaluran) zakat yang tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat.

Unit ini (AZKA) dibuat oleh Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Ameen Jember untuk menampung bagi para jamaah yang mempunyai kelebihan rizqi dan menyalurkan kepada yang berhak. Kegiatan AZKA merupakan salah satu keperdulian Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Ameen Jember terhadap fakir miskin dan orang atau jamaah yang kurang beruntung. Pendapatan dalam unit ini didapat dari :

1. Pembayaran Zakat. Infaq dan Shodagoh. Pendapatan dari kegiatan ini cukup besar terutama ketika di bulan suci ramadhan dan dalam program ini unit AZKA mempunyai donatur tetap yang biasanya diambil setiap akhir atau awal bulan oleh pegawai AZKA. Disamping donatur tetap AZKA juga mempunyai donatur isedintal yang biasanya untuk mebiyai kegiatan-kegiatan yang sifat besar seperti kegiatan muharram dan lainnya.

2. Waqaf. Pendapatan dari kegiatan ini bisa berupa uang (waqaf tunai) yang biasanya digunakan untuk membeli tanah atau lahan untuk pelebaran lembaga pendidikan. Ada juga Waqaf Barang yang biasanya bersifat isidental untuk kegiatan-kegiatan besar seperti waqaf Al Qur'an dan lain-lain.

3. Donatur Kegiatan tertentu. Pendapatan dari kegiatan ini biasanya sudah ditentukan untuk program kegiatan tertentu seperti biasiswa , program anak asuh dan lainnya.

Pemberdayaan di lembaga AZKA tetap berorientasi pada visi dan misi lembaga AZKA yang ditawarkan kepada donatur tau muzakki . Ada beberapa program yang dimiliki oleh AZKA, namun program-program tersebut

tidak semuanya dijalankan setiap bulan. Melihat dana yang tersedia berapa dan bisa digunakan untuk berapa program. Namun setiap bulan program-program tersebut dijalankan secara bergantian, adapun bentuk-bentuk programnya dituturkan oleh Altan Jamil, M.Si salah satu pengurus AZKA,

"Bahwa AZKA dibentuk untuk menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan serta memudahkan para muzzaki untuk menyalurkan kewajibannya ataupun program-program AZKA terdiri dari Beasiswa pendidikan, senyum anak yatim, Guru ngaji Sejahtera, Peduli bencana, Kantong kosong kaum dhuafa, Berwakaf Al-Qur'an, Menabung untuk kebaikan, Kredit usaha mikro Fleksibilitas zakat, infaq & shodaqoh, Program masjid bersih."

1. Beasiswa Pendidikan

Bantuan pendidikan atau beasiswa pendidikan diberikan kepada anak yatim atau duafa dengan tujuan untuk membantu meringankan biaya sekolah bagi anak yatim. AZKA membedakan beasiswa pendidikan menjadi dua kategori yakni, kategori umum dan kategori khusus. Kategori umum diberikan kepada anak yatim dengan nilai nominal yang berbeda dengan kategori khusus. Disamping itu dalam pemberian dana yang masuk kategori umum diberikan pada momen-momen tertentu atau hanya satu kali dalam pemberian dana tersebut, misalnya jika ada anak yatim atau duafa tidak bisa membayar SPP maka AZKA akan memberikan bantuan untuk membayar SPP, atau diberikan dana kepada anak yatim yang masuk pada kategori umum pada waktu 10 muharrom.

Anak yatim yang masuk kategori khusus diistilahkan "anak asuh". Selain mendapatkan bantuan pendidikan secara berkala anak asuh ini juga mendapatkan fasilitas pendampingan dari guru ngaji karena mereka diasuh secara kontinyu oleh AZKA maka AZKA juga memberikan target kepada anak asuh tersebut yakni, hafalan Al Qur'an.

Adapun yang dimaksud anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

Dalam hal pengelolaan zakat yang dimaksud anak asuh disini adalah anak yang diberi biaya pendidikan oleh AZKA tetapi tetap tinggal dengan orangtuanya. Tujuan keberadaan anak asuh yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas Islami, *Output* yang ingin dicapai AZKA adalah meningkatkan kemampuan akademik dan mampu membaca Al Qur'an dengan baik agar nantinya menjadi seorang yang mempunyai lebih dibandingkan dengan yang lain.

Sedangkan untuk mencapai *output* tersebut AZKA dibantu oleh lembaga yang bernama LPTKA yang melakukan pembinaan terhadap anak asuh tersebut dalam menghafal dan membaca Al Qur'an. Lebih lanjut lagi pengurus AZKA menyempaikan target dalam pemberian beasiswa pendidikan pada anak asuh mereka. AZKA juga memberikan batasan tingkat sekolah atau tingkat umur dalam memberikan bantuan beasiswa pendidikan. Batasan

usia yang diberikan antara usia masuk sekolah dasar sampai sekolah menengah umum.

Selain mempunyai tujuan, target, dan usia anak asuh dalam menerima beasiswa pendidikan, AZKA juga sudah menetapkan nominal yang diberikan kepada anak yatim atau duafa dalam membantu menyelesaikan pendidikan. Besarnya jumlah nominal diklasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan yakni, Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebesar Rp. 30.000,-, sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebesar Rp. 40.000,- dan Sekolah Menengah Umum (Madas) atau Madrasah Aliyah sebesar Rp. 50.000,- setiap anak yatim atau duafa dan diberikan setiap tiga bulan sekali, dengan pendistribusian bisa melalui sekolah bisa juga diberikan kepada anak tersebut secara langsung dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh AZKA. Bukan biaya pendidikan yang diberikan tapi para anak asuh juga diberi kebutuhan sekolah mereka.

2. Senyum Anak Yatim

Mengapa diberi istilah senyum anak yatim? Ternyata AZKA menganggap sebagai anak yatim yang kurang mampu atau anak yatim yang digolongkan sebagai duafa kurang bisa tersenyum. Dengan adanya program senyum anak yatim harapan AZKA adalah dapat membuat anak yatim tersenyum seperti anak yang tidak yatim atau anak yatim yang berada.

"Program utamanya kepada anak yatim. Kenapa nama senyum anak yatim kita gunakan? selama ini pandangan kita terhadap mereka adalah adanya kekurangan bersenang-senang atau kurang bisa bersenyum. Misalkan dirumahnya anak yatim

Tujuan utama dari program ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para guru ngaji yang ada dipelosok-pelosok desa, pemberian dana nya dapat berupa sembako dan berupa uang, diberikan satu tahun sekali

Melalui gerakan pendidikan keagamaan yang dipelopori oleh guru ngaji justru pendidikan karakter bangsa (*national character building*) menemukan relevansinya dengan esensi pembangunan nasional, yaitu pada dimensi pembangunan moral maupun spiritual yang sesungguhnya amat dibutuhkan selain pembangunan fisik.

Diaku atau tidak, peran guru ngaji adalah sebagai ujung tombak atau garda depan dalam penyebaran misi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Bahkan gerakan pembumian Al Qur'an, sejatinya tidak terlepas dari upaya gerakan dakwah yang dilakukan oleh para guru ngaji; mendidik generasi muda yang berakhlakul karimah. Upaya konkrit yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat adalah pendidikan karakter, yaitu suatu bimbingan moral/spiritual sebagai ikhtiyar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat sebagaimana yang diamanatkan konstitusi yang menjadi dasar dalam mengelola negara.

3. Guru Ngaji Sejahtera

Pendistribusian program senyum anak yatim ini secara insidental atau pada moment moment tertentu. Dana diambilkan dari dana program biasiswa pendidikan. Jika dirasa ada kekurangan dana pada waktu pelaksanaan program ini.

ke tempat-tempat rekreasi, mungkin langka bagi mereka"
kita ajak belanjanya di matahari, kelihatan senang, kita ajak liburan

menjelang Ramadhan. Namun keberadaan guru ngaji kurang mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan sehingga jika dilihat dari sisi kesejahteraan, ukurannya tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Ada yang bisa makan tiga kali sehari sudah cukup, ada yang makan dua kali sehari juga merasa cukup, bahkan dapat makan sehari sekali juga sudah cukup. "Tidak mengeluh, bukan berarti dapat dikatakan sudah sejahtera, tetapi justru perhatianlah yang harus dibangun, maka AZKA mencoba menawarkan program guru ngaji sejahtera karena ingin menyejahterakan guru ngaji khususnya yang ada di daerah-daerah pelosok.

3. Wakaf Al Qur'an

Selain guru ngaji yang dapat membunikan Al Qur'an, wakaf Al Qur'an pun banyak dilakukan oleh *muzakki* sehingga kelestarian Al Qur'an tetap terjaga. Jika ditinjau dari segi bahasa wakaf berarti menahan. Sedangkan menurut istilah syar'a ialah menahan sesuatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya untuk kebaikan dan kemajuan Islam. Menahan suatu benda yang kekal zatnya, artinya tidak dijual dan tidak diberikan serta tidak pula diwariskan, tetapi hanya disedekahkan untuk diambil manfaatnya saja.

Program wakaf diambilkan dari dana infaq dan shodakoh. Selain mengambil dana infaq dan shodakoh, dalam program wakaf Al Qur'an *muzakki* juga sering memberikan wakaf Al Qur'an dan peralatan kantor AZKA, Adapun cara mudah mewakafkan hartanya untuk keperluan kaum muslimin, anda bisa langsung transfer ke no.rekening yang ada di bawah, kemudian memberikan

kabar ke no.telepon yang ada, dan memberikan alamat surat menyurat. Sehingga kami mudah untuk mempertanggungjawabkan laporan bahwa dana yang sudah tertansfer sudah kami sampaikan kepada yang berhak, baik yang ditunjuk oleh Muwakil atau diserahkan ke kami untuk didistribusikan atau *ditawarkan*. Gerakan Wakaf Al Qur'an adalah salah satu program yang dipertuntukan bagi kaum muslimin, baik yang mau mewakafkan Al- qur'an ataupun sangat membutuhkan Al- qur'an. guna keperluan untuk menghafal, muroja'ah atau sebagai bacaan keseharian dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Jalla wa'ala, akan tetapi tidak mampu membelinya karena terlalu mahal, walhasil semoga program yang kami canangkan dapat mengetuk hati para mukhsinin yang ada kelebihan hartanya untuk membantu saudara-saudara kita dalam rangka memberantas buta huruf terhadap Al-qur'an.

4. Peduli Bencana Alam

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, harta benda dan dampak psikologis.

Program ini bertujuan untuk membantu korban bencana alam baik di lingkungan kabupaten Jember maupun lingkungan yang jauh dari Jember. Namun program ini tidak berdiri sendiri artinya dalam menjalankan program ini AZKA bergabung dengan instansi-instansi yang lain. Misalnya beberapa waktu lalu ada bencana gempa di Jogjakarta, maka AZKA bergabung

dengan IAIN Jember dalam hal pendistribusian bantuannya.

5. Kantong Kosong Kaum Dhuafa

Dewasa ini banyak kejadian dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan yang hingga sekarang belum ada ujungnya. Banyak terdapat kaum dhuafa yang membutuhkan uluran tangan dari semua yang berada dikalangan atas. Dhuafa sendiri merupakan sebuah kelompok manusia yang dianggap lemah atau tak berdaya dan tertindas.

Dalam hal ini AZKA mempunyai makna tersendiri dalam mengartikan dompet dhuafa, yakni kantong kosong yang dimiliki oleh orang-orang miskin yang perlu bantuan dalam mengisi kantong yang kosong tersebut. Program dompet dhuafa merupakan program khusus yang diberikan kepada kaum dhuafa dengan pentasyarutan tidak melihat batas usia yang tidak ditentukan, bisa masih anak anak dan bisa juga janda janda. Program ini dijalankan setiap tiga bulan sekali, dengan jumlah nominal yang variatif, namun selain memberikan dana berupa uang AZKA juga memberikan berupa barang.

6. Menabung Untuk Berkurban

AZKA ingin membantu para *muzakki* untuk menyalurkan keinginannya untuk bercurban. Langkah yang digunakan AZKA dalam program tabungan kurban antara lain, pertama *muzakki* seperti biasanya mengisi formulir kesepakatan, kedua *muzakki* menentukan pilihan untuk ikut tabungan qurban, ketiga *muzakki* menentukan jumlah nominal tabungan yang disetorkan ke AZKA. Jika

sudah masuk waktu Hari Raya Idul Adha, AZKA akan menghubungi *muzakki* untuk memberitahukan jumlah dana yang terkumpul dan juga menawarkan apakah akan melakukan kurban pada saat ini atau tidak. Itu dikarenakan jika dana tabungan kurang biasanya *muzakki* melakukan dua pilihan yakni, menambah kekurangan dana tabungan atau menambah jangka waktu berqurban. Jadi jika disaat Hari Raya Idul Qurban datang dana tabungan *muzakki* masih kurang maka *muzakki* akan melakukan qurban ditahun yang akan datang.

Jumlah uang tabungannya terserah dari para Muzakki pihak AZKA hanya menerima dan menghimpun sampai kapan Muzakki dapat melaksanakan Qurban. Dalam program tabungan kurban ini, pelayanan prima diberikan kepada *muzakki* oleh AZKA yakni, mengambil dana, menghimpun dana yang terkumpul dan mengingatkan kalau sudah tiba waktunya berqurban.

7. Kredit Usaha Mikro

Program ini bertujuan untuk membantu pengusaha kecil yang kekurangan dana yang nantinya diharapkan dapat memajukan usaha mereka. Program ini sekaligus mencegah berkembangnya bank kredit harian yang banyak diminati masyarakat pinggiran. Program kredit usaha mikro, memberikan pinjaman dengan jumlah minimal Rp. 250.000 tanpa bunga 0 % dan maksimal Rp. 500.000,- per *mustahiq*. Pemilik usaha (*mustahiq*) yang menerima kredit usaha mikro dari AZKA hanya dihimbau untuk memberikan infaq seikhlasnya diakhir peminjaman tanpa maksud untuk membebani pengusaha mikro.

8. Program Masjid Bersih.

Istilah masjid atau mesjid dimaknai sebagai rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut *musholla*, *langgar* atau *surau*. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Inti dari program masjid bersih adalah memberikan bantuan peralatan kebersihan dan tenaga kebersihan di masjid-masjid yang sudah ditunjuk dengan kurun waktu selama enam bulan dengan tujuan agar masjid yang terkesan kotor menjadi bersih dan masyarakat menjadi betah atau krasan untuk pergi ke masjid. Namun program ini sampai saat ini belum terealisasi karena beberapa sebab.

Unit AZKA dibuat oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Ameen Jember untuk menampung bagi para jamaah yang mempunyai kelebihan rizqi dan menyalurkan kepada yang berhak. Kegiatan AZKA merupakan salah satu keperduliaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Ameen Jember terhadap fakir miskin dan orang atau jamaah yang kurang beruntung. Pendapatan dalam unit ini didapat dari :

a. Pembayaran Zakat. Infaq dan Shodaqoh. Pendapatan dari kegiatan ini cukup besar terutama ketika di bulan suci ramadhan dan dalam program ini unit AZKA mempunyai donatur tetap yang biasanya diambil setiap

akhir atau awal bulan oleh pegawai AZKA. Disamping donatur tetap AZKA juga mempunyai donatur isedintal yang biasaanya untuk mebiayai kegiatan-kegiatan yang sifat besar seperti kegiatan muharram dan lainnya.

b. Waqaf. Pendapatian dari kegiatan ini bisa berupa uang (waqaf tunai) yang biasaanya digunakan untuk membeli tanah atau lahan untuk pelebaran lembaga pendidikan. Ada juga Waqaf Barang yang biasaanya bersifat isidental untuk kegiatan-kegiatan besar seperti waqaf Al Qur'an dan lain-lain.

c. Donatur Kegiatan tertentu. Pendapatian dari kegiatan ini biasaanya sudah ditentukan untuk program kegiatan tertentu seperti biasiswa , program anak asuh dan lainnya.

2. Peringatan hari besar islam dan nasional yang melibatkan seluruh keluarga besar Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember dan masyarakat umum atau jamaah. Seperti kegiatan Malam Nuzulul Qur'an, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Bahana Muharrom, Romadhon Mubarak, Iedul Adha dan lain sebagainya.

3. Penerbitan Bulletin jum'at Al Baitul Amien yang terbit setiap Jum'at, dibagikan secara gratis kepada Jama'ah Jum'at. Bulletin Jum'at setiap jum'atnya dipublikasi sekitar 3.000.000 (tiga ribu ekslempar). Dan terdapat sekitar 60 Masjid kotatiff yang berlanggan Bulletin Jum'at ini.

4. Di samping itu juga mengadakan program Diagra (Dialog Agama via Radio) bekerja sama dengan RRI

Jember. Program ini berisikan tentang tanya jawab tentang agama islam

5. Kuliah aswaja (*ahlussunnah wal jamaah*) dalam perspektif Nahdlatul Ulama, yang diisi oleh Ust. Idrus Komli (tim kajian aswaja PWNJ Jawa Timur dan PBNJ Jakarta). Kuliah ini wajib diikuti oleh semua Karayawan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, mulai dari SATPAM, kebersihan, perlengkapan, kesekretariatan bahkan seluruh staf pendididkan dan guru yang mengabdikan diri di Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember (PAUD/ KB, TK, SD, dan SMP Yasmaba). Selain itu, kuliah ini juga di buka secara umum, bagi warga masyarakat yang ingin mengetahui tentang pemahaman *Islam Rahmatan Lil Alaminn*.

6. Qiyamul Lail (bangun malam) yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at, dimulai pada jam 02:00 (pagi)-selesai. Dan diikuti oleh sekitar 200 jamaah. Dan pada saat bulan Ramadhan, dapat diikuti oleh lebih dari 5.000 (lima ribu jamaah). *Qiyamul Lail* dipimpin langsung oleh Drs. KH. M. Hasien Syarifawi, M. Pd.I.

7. Dzikrul Ghoftin, dikir ini dilaksanakan pada setiap malam Jum'at Manis, yang dipimpin langsung oleh Gus Baikun Talangsari, pelaksanaan pada jam 18:00 (WIB).

8. Pada tahun 2017 ini direncanakan akan menghidupkan kembali radio komunitas Al Amien yang lama mati dikarenakan rusak hal ini disampaikan oleh Kepala bidang sosial dan dakwah bahwa,

"kegiatan sosial dakwah memang sangat banyak sekali dan pada tahun 2017 kita akan menghidupkan kembali radio komunitas yang rusak akibat kena petir,"

G. Bidang Badan Otonom

Badan Otonom membawahi Remaja Masjid, Wanita Masjid dan Perpustakaan. Dari ketiga badan otonom ini, hanyalah Remaja Masjid yang masih eksis. Selama ini, Remas lebih banyak menopang dan membantu secara aktif program-program Yayasan Remas selama ini mempunyai program yang telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, yakni Bahana Muharrom yang dikemas dalam bentuk perlombaan Islami, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan sebagainya.

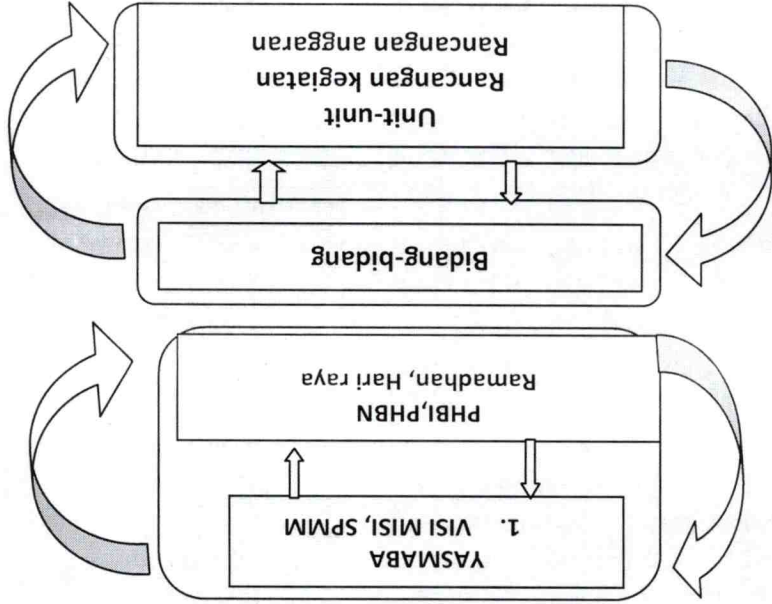
Badan otonom mempunyai program pemberdayaan yang lebih fleksible dibandingkan dengan unit yang lain tapi program yang mereka buat harus tetap mengacu pada visi dan misi yayasan masjid jami' Al Batul Amien Jember. Kepala Bidang bagian badan Otonom mengatakan bahwa,

“ diantara lembaga badan otonom yang ada hanya Remaja Masjid Yayasan Masjid Jami' Al-Batul Amien Jember yang masih terus eksis kegiatannya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kader islam yang mempunyai keilmuan , keimanan yang kuat, sedangkan yang lain hanya berfungsi membantu kegiatan-kegiatan Yayasan Masjid Jami' Al-Batul Amien Jember,

Keberadaan Remas Yayasan Masjid Jami' Al-Batul Amien Jember sangatlah membantu kegiatan-kegiatan Yayasan Masjid Jami' Al-Batul Amien Jember, disamping itu Remaja Yayasan Masjid Jami' Al-Batul Amien Jember juga merekut Remaja muslim untuk bergabung dan pesertanya semakin banyak setiap dalam rangka penerimaan anggota baru dan Remaja

yang ikut serta dalam kegiatan Remas Yayasan Masjid Jamil' Al-Baitul Amien Jember

Alur Pemberdayaan Yayasan Masjid Jamil' Baitul Amien Jember



↓ : Kegiatan usulan dari unit dan diterima Yayasan

↑ : Kegiatan dari Yayasan

↪ : Kegiatan yang harus diperbaiki atau ditolak Yayasan

YASMABA : Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien

SPMM : Standar Pembinaan Manajemen Masjid

4.5 Laporan Pertanggungjawaban Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Laporan Pertanggungjawaban atau Akuntabilitas dalam pandangan Islam memberi pemahaman kepada kita bahwa pertanggungjawaban penggunaan sumber daya organisasi tidak hanya diberikan kepada manusia tapi juga kepada Allah dan alam . Akuntabilitas dibagi menjadi akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal disampaikan oleh Triuwono (2009:340). Akuntabilitas vertikal berarti kesadaran manusia bahwa ia telah menerima amanah untuk mengelola bumi (organisasi) berdasarkan keinginan Tuhan. Sedangkan akuntabilitas horizontal bermakna manusia telah melakukan social contract (kontrak sosial) yang konsekuensinya adalah manusia harus bertanggung jawab kepada sesama manusia dan alam.

Pertanggungjawaban dalam konteks ini adalah kemampuan pengurus masjid dalam memberikan pertanggungjawaban kepada jamaah mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan. Instrumen pertanggungjawaban ini adalah laporan keadaan keuangan masjid. Dalam hal ini Al-Quran telah memberikan pedoman dalam surah Al-Baqarah:282. *Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk suatu yang tertentu, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar....* Harahap (2001:5) melihat bahwa ayat 282 pada surah Al-Baqarah menyeru kepada kaum muslimin untuk menulis setiap transaksi untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya ayat ini memberikan perintah bahwa perintah itu ditekanakan pada kepentingan

pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan masalah, dan adil. Dengan laporan seluruh tarnasaksi masjid maka pengurus yayasan telah memberikan pertanggungjawaban kepada umat atau jamaah. Pertanggungjawaban seperti ini merupakan cermin dari pelaksanaan ayat Al-Quran yang bersifat wajib, namun sering dianggap menjadi beban pengurus masjid dan dipandang kurang penting.

Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember adalah lembaga publik yang mendapatkan sumber pendanaannya berasal dari masyarakat atau jamaah. Untuk itu, Pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember harus melaporkan pemasukan dan pengeluaran dana masjid, agar jamaah semakin percaya bahwa dana mereka benar-benar digunakan untuk kepentingan masjid. Pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember telah berusaha memberikan laporan pertanggungjawaban.

Pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember memiliki beberapa macam laporan keuangan atau pertanggungjawaban yang disampaikan meliputi:

1. Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan yang ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan kepada jamaah, laporan ini adalah :

a. Bidang Kesekretaritan

Bidang ini mempunyai tugas pokok untuk menunjang seluruh kegiatan Yayasan dalam bentuk pengelolaan tugas-tugas teknis kemajlis dan sehari-hari, meliputi pelayanaan

administrasi, perlengkapan, kebersihan, keamanan, pelayanan ibadah, pengelolaan Sumber Daya Manusia(karyawan Masjid) dan melaksanakan tugas-tugas teknis Yayasan lainnya. Seperti penggunaan fasilitas Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember Kotak amal setiap hari jum'at, Kotak Amal hari raya, Kotak amal besar, Pemasukan dari kegiatan bulan ramadhan. Kotak amal parkir, Bantuan bantuan dari pihak Pemerintah dan bantuan dari para donatur Dan Suphonsorship.

Model pelaporan yang digunakan oleh Unit kesekretariat ada dua macam yakni :

a. untuk kegiatan penggunaan fasilitas , Kotak amal setiap hari jum'at , Kotak amal parkir, Bantuan bantuan dari pihak Pemerintah dan bantuan dari para donatur Dan Suphonsorship dilaporkan langsung kepada pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan kepada jamaah Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember pada setiap jum'at dan diumumkan pelaksanaan khotbah sholat jum'at. (*Lampiran1*)

b. Pelaporan kegiatan kotak amal hari raya , kotak amal besar, Pemasukan dari kegiatan bulan ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha dilaporkan kepada pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember setiap selesai kegiatan dan juga akan diumumkan kepada jamaah sebelum pelaksanaan sholat jum'at. Laporan dalam kegiatan ini ada dua yakni laporan keuangan (*Lampiran 2*) dan laporan kegiatan (*lampiran3*), untuk laporan keuangan dilaporkan kepada jamaah dan laporan kegiatan hanya untuk pengurus Yayasan.

Bentuk laporan yang dibuat oleh bidang sekretariat masih sangat sederhana, format laporan keuangan yang dibuat hanya terdiri dari rincian transaksi penerimaan (debet) dan Pengeluaran (kredit). Disamping laporan keuangan untuk kegiatan yang besar seperti Kamadhan mubarak, Hari raya, Muharram panitia juga membuat laporan kegiatan.

b. Bidang Ketakmiran

Bidang ini menyiapkan kegiatan dibidang : Ibadah sholat rawatib dan seluruh perangkat yang mengikutinya , Ketakmiran juga mempunyai wewenang untuk mengusulkan dan menyeleksi ,siapa yang menjadi khotib dan bilal jum'at serta membuat tema-thema atau materi- materi khotbah, bidang ini juga mengkoordinir kajian- kajian rutin dan kegiatan sholat trawih dibulan ramadhan ,penyelenggaraan qiyamullail yang dikemas dalam kegiatan sholat tasbih, sholat tahajjud, sholat hajat dan shalat witr.

Laporan pertanggungjawaban untuk unit ini langsung ditangani langsung oleh bidang sekretariat karena bidang ketakmiran ini tidak menerima keuangan, bidang ketakmiran ini menggunakan anggaran dari bidang sekretariat, sehingga laporan pertanggungjawabannya ditangani bidang sekretariat.tapi bidang ketakmiran melaporkan kegiatan ketakmirannya kepada dewan pengurus Yayasan.

2. Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dari bidang bidang tapi tidak dilaporkan kepada jamaah tapi jamaah diperkenankan untuk melihat laporan-laporan dari

bidang-bidang yang berada di kantor Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. dan laporan-laporan pertanggungjawaban tersebut adalah :

c. Bidang Badan Otonom

Kegiatan bidang badan otonom yang membawahi tiga unit organisasi otonom yakni Remaja Masjid, Wanita Masjid dan Perpuustakaan, dari ketiga badan otonom ini hanya Remaja Masjid yang eksis menjalankan kegiatannya seperti yakni Bahana Muharram yang dikemas dalam bentuk perlombaan Islami, manajemen kaderisasi remaja masjid, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan kajian kegiatan yang dibuat oleh Remaja masjid mereka juga jadi penopang utama kegiatan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember.

Bentuk laporan pertanggungjawaban yang mereka lakukan hanya berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan . Laporan pertanggungjawaban kegiatan Remaja Masjid dilaporkan kepada Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember setiap mereka selesai melakukan kegiatan dan biasanya kegiatan Remaja masjid digabungkan atau dibersamaan dengan kegiatan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember.

d. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

Tingkat perkembangan kebutuhan jamaah yang semakin cepat dan membutuhkan perhatian yang sangat serius mulai dari pemeliharaan fasilitas yang dipunyai oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember dan

penambahan fasilitas yang diperlukan oleh unit-unit Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Laporan pertanggungjawaban untuk bidang pembangunan dan pemeliharaan ini dilaporkan oleh masing-masing bidang karena anggaran yang dilakukan atau yang dipunyai oleh unit pembangunan dan pemeliharaan dimasukkan atau digabungkan kepada bidang yang ada, tapi bidang ketakmiran tetap memberikan laporan kegiatan perkembangan bidang yang ditangannya kepada Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

4.6 Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan yang ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan khusus kepada jamaah luar atau penyumbang, laporan ini adalah :

1. Bidang Pendidikan.

Laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang meliputi Lembaga pendidikan PAUD (Pidikan Anak Usia Dini) , Taman Kanak-kanak , Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama , Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) , Madrasah Dinayah (Madin) dan Lembaga Kursus Al Baitul Amien Jember.

Banyaknya lembaga pendidikan, maka pendapatan dari unit pendidikan ini sangat besar, maka pendapatan dari unit pendidikan ini terdiri dari : Pendapatan pendaftaran murid baru , Jariyah peserta didik baru , Uang SPP , Bonus dan pendapatan lainnya dan Dana Bos. Model laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh lembaga pendidikan ada dua macam, laporan keuangan

dan laporan kegiatan sedangkan laporan keuangan ada dua yaitu :

a. Laporan Keuangan

Laporan pertanggungjawaban yang berkaitan dengan pendapatan yang telah dianggarkan oleh lembaga seperti Pendapatan pendaftaran murid baru, jaryah peserta didik baru, Uang SPP, Bonus dan pendapatan lainnya maka pelaporanya langsung diberikan kepada yayasan melalui rekening bang yang telah dibuat oleh pihak lembaga pendidikan masing masing dan ketika lembaga pendidikan akan meminta anggaran maka lembaga pendidikan harus mengajukan ke Yayasan sesuai dengan anggaran yang dibuat namun sebelum anggaran yang digunakan sebelumnya dipertanggungjawabkan maka yayasan tidak akan mencairkan dana yang diminta, kecuali gaji yang harus diajukan sebelum tanggal 15, atau pertengahan bulan. Bentuk laporan keuangan terdiri dari Buku RPS, Buku RABS, Buku Laporan keuangan, Buku Pembantu Kas Umum, Buku pembantu Kas tunai dan Buku Pembantu Kas Tunai, (*lampiran 4*).

2. Laporan pertanggungjawaban yang berkaitan dengan pendapatan Bantuan Operasional Sekolah, dilaporkan dan digunakan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan oleh pemerintah. Bentuk pembukuannya terdiri dari. Buku rencana anggaran dan pendapatan belanja (RAPBS),Buku rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), Buku kas umum, Buku pembantu kas,

Buku pembantu bank, Buku pembantu pajak, Buku realisasi penggunaan dana, Buku rekapitulasi penggunaan dana BOS, Register penutupan kas, Berita acara pemeriksaan kas, Register penutupan kas, dan Rencana penggunaan dana BOS (*lampiran 5*)

b. Laporan kegiatan

Laporan kegiatan yang di laporkan hanya kepada yayasan tidak dilaporkan kepada pihak luar, laporan kegiatan ini biasanya berisi tentang evaluasi kegiatan yang telah dilakukan unit-unit yang ada di bawah bidang pendidikan. (*lampiran 6*)

2. Bidang Badan Usaha

Laporan pertanggungjawaban badan usaha yang mempunyai satu jenis usaha yakni koperasi Al Baiatul Amien Jember yang mempunyai usaha dibidang Pertokoan, Jasa dan Pinjaman dan model laporan pertanggungjawabanya sudah dibuat oleh koperasi terdiri dari laporan rugi laba,Rekapitulasi modal, laporan simpan pinjam, Rekapitulasi dana cadangan, modal pihak ketiga dan Laporan kegiatan koperasi serta laporan ini dilaporkan kepada anggota koperasi, Yayasan Masjid Jami' Al Baiatul Amien Jember dan Dinas Koperasi setiap akhir tahun. (*Laporan Lampiran 7*)

3. Sosial

Yayasan Masjid Jami' Al Baiatul Amien Jember dalam melakukan kegiatan sosial kegiatannya di bantu oleh unit Sosial, dimana unit ini bertugas untuk memberdayakan

seluruh kegiatan yang bersifat sosial kepada para jamaah .
kegiatan unit ini adalah :

1. Unit AZKA

AZKA dibuat oleh Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amein Jember untuk menampung dan membantu bagi para jamaah yang mempunyai kelebihan rizqi dan menyalurkan kepada yang berhak. Pendapatan dalam unit ini didapat dari : Pembayaran Zakat, Infaq dan Shodagoh, Waqaf dan, Donatur Kegiatan tertentu. Dana yang dihimpun oleh AZKA kemudian di salurkan melalui beberapa kegiatan dan laporan juga harus dibuat oleh pengurus unit/ bidang ini dengan dua cara yakni :

1. Laporan pertanggungjawaban dipertunjukkan bagi Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amein Jember dan dilaporkan pada setiap bulan.

LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) AZKA AL BAITUL AMIEN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Periode : 31 Desember 2016

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	ASET			
	Aktiva			
	Lancar			
	Kas Zakat	4,100,000	2,000,000	2,100,000
	Mal			
	Kas Zakat			
	Fitrah Uang			-

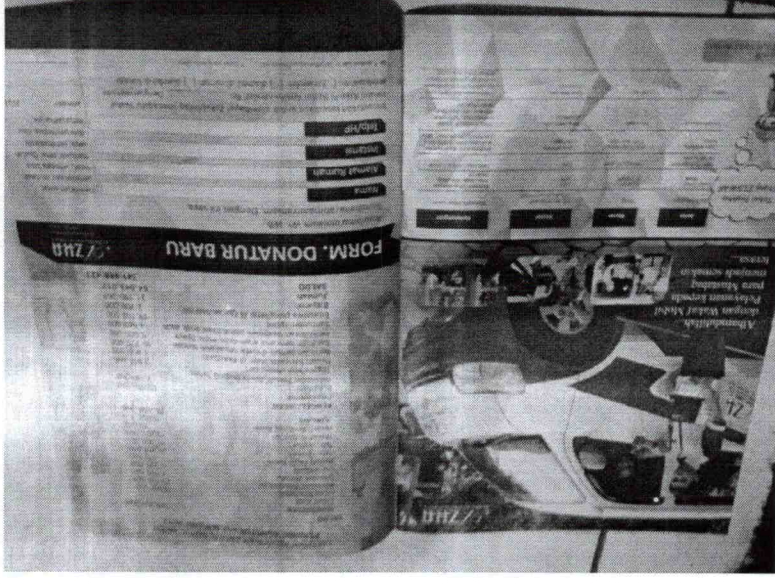
	Kas Program AZKA	11,525,000	10,545,000	0	980,000
	Kas Amil	2,910,000	6,933,585	(4,023,585)	
	Jumlah Aset Lancar	18,535,000	19,478,58	5	(943,585)
2	SALDO AWAL				592,877,526
	Saldo Dana Zakat				197,666,771
	Saldo Dana Program AZKA				81,816,468
	Saldo Dana Amil				(367,521)
3	SALDO AKHIR				591,933,941

Jember, 31 Desember
2016

2. Laporan pertanggungjawaban dipertunjukkan bagi donatur AZKA Al Bai'tul Amein Jember dan dilaporkan pada setiap triwulan sekali melalui majalah yang telah dibuat Unit/bidang AZKA.

Bentuk Laporan Pertanggungjawaban yang dibuat oleh Pengurus AZKA hanya menyusun saldo kas akhir setiap bulannya dan laporan perubahan dana.

Selain laporan keuangan bidang sosial dan dakwah juga memberikan laporan kegiatan kepada pihak luar dan Yayasan Masjid Jami' Al Bai'tul Amien Jember. Laporan kegiatan yang dibuat secara periodik pertiga bulan sekali melalui mazalah AZKA.



Model laporan pertanggungjawaban diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bendahara Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, beliau mengatakan bahwa,

" Laporan pertanggungjawaban unit-unit/bidang yang ada dibawah Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember ada tiga model , yang pertama adalah laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember tapi tidak dilaporkan kepada jamaah, kedua Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember tapi juga dilaporkan kepada jamaah, dan yang ketiga adalah Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan kepada pihak khusus yang membantu,"

Laporan pertanggungjawaban unit-unit/bidang-bidang kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember setiap melaksanakan kegiatan atau melakukan pembelian sesuatu, bila unit/bidang belum bisa mempertanggungjawabkan kegiatan maka kegiatan berikutnya akan dihentikan sampai kegiatan yang dilakukan dilaporkan, kecuali kegiatan pembayaran gaji maka diberi batasan bahwa pengajuan anggaran gaji maksimal setiap tanggal 15 atau pertengahan bulan. Laporan pertanggungjawaban yang dikasihkan kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember hanyalah laporan keuangan yang disertai dengan kwitansi-kegiatan yang dilakukan oleh unit, sedang laporan kegiatan tetap dipegang oleh unit/bidang untuk diarsip. Berikut ini penentuan bendahara yang berkaitan dengan teknis laporan pertanggungjawaban,

" Setiap unit harus melaporkan kegiatan yang telah dilakukan dengan dilengkapi kwitansinya dan unit tidak akan bisa mengambil dana sebelum dana sebelumnya dilaporkan ke wali gafi yang harus dimasukkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember maksimal tanggal pertengahan bulan sekitar tanggal 15".

Dilihat dari waktu kegiatan pelaporan pertanggungjawaban yang di lakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember kepada jamaah, maka dilakukan sebanyak tiga kali yaitu: laporan hari Jumat/Mingguan, laporan tahunan, laporan pertanggungjawaban acara dan peringatan hari besar Islam. Berikut ini penuturan bagian bendahara Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember,

" Bahwa laporan pertanggungjawaban kegiatan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dibagi menjadi tiga, yang pertama laporan Jumat/Mingguan, kedua laporan tahunan dan ketiga laporan pertanggungjawaban kegiatan PHBI seperti Ramadhann muबारak, hari raya idul Fitri dan idul adha, Maulid nabi dan lain-lain".

1. Laporan Jumat/Mingguan.

Laporan Jumat adalah laporan keadaan keuangan selama satu minggu. Laporan Jumat disampaikan di hadapan jamaah Jumat sebelum khathib naik ke mimbar. Item laporan Jumat adalah saldo kas Jumat lalu kemudian jumlah pendapatan yang masuk Jumat lalu meliputi pendapatan kotak amal dari jamaah sholat Jumat, kotak amal dari kotak-kotak amal yang diletakkan di dalam amasjid dan diluar masjid, pendapatan dari

shodiqoh penggunaan fasilitas masjid, kemudian jumlah antara saldo kas jum'at lalu dengan pendapatan yang masuk jum'at lalu, kemudian pengurus membacakan pengeluran yang terjadi, setelah itu pengurus membacakan saldo jum'at ini dimana ia adalah saldo jum'at lalu ditambah pendapatan yang masuk, dikurang pengeluran yang terjadi selama satu minggu.

2. Laporan Bulanan

Laporan bulanan ini dibuat oleh pengurus Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember, Laporan ini menjelaskan mengenai keadaan Keuangan Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember selama satu bulan. Item laporan bulana adalah pendapatan dan pengeluaran seluruh bidang yang ada di bawah kendali Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember dan laporan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kepanitiaan yang telah dibentuk oleh Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember (Peringatan hari besar islam /PHBI dan Peringatan hari besar nasional/PHBN) bila ada.

Laporan pertanggungjawaban ini hanya diberikan secara langsung kepada dewan pengurus Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember dan tidak diberikan kepada Dewan pembina Pengurus Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember kecuali ada permintaan dari Dewan pembina pengurus Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember.

YAYASAN MASJID AL BAITUL AMIEN
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Periode : 30 Februari 2016

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	1		Jumlah Penerimaan
					PENDAPATAN		
	Paud Al Baitul Amien	17,340,000					
	Tk Al Amien	73,800,000					
	SD Al Baitul Amien	462,780,000					
	SMP Al Baitul Amien	28,400,000					
	TPA/TPQ Al Baitul Amien	7,200,000					
	AZKA Al Baitul Amien	15,620,000					
	Sekretariat Al Baitul Amien	30,500,000					
							602,131,000

3 Laporan Tahunan

Laporan Tahunan merupakan laporan Pengurus Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember mengenai keadaan Keuangan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember selama setahun. Item laporan tahunan adalah saldo kas antara seluruh bidang yang ada di bawah kendali Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember dan laporan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kepanitiaan yang telah dibentuk oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember (Peringatan hari besar islam /PHBI dan Peringatan hari besar nasional/PHBN).

Laporan pertanggungjawaban ini hanya diberikan secara langsung diberikan dari pengurus yayasannya hari-hari diberikan kepada hari-hari diberikan kepada Dewan Pembina Pengurus Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember dan Laporan pertanggungjawaban ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan keuangan tapi juga terget capaian kegiatan yang sudah direncanakan, tapi dalam laporan ini tidak dimasukkan proses kegiatan .

YAYASAN MASJID AL BAITUL AMIEN LAPORAN POSISI KEUANGAN

Periode : 31 Desember 2016

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	PENDAPATAN			
	Paud Al Baitul Amien	218,025,000		

		1,060,855,000	Tk AI Amien	
		5,852,849,710	SD AI Baitul Amien	
		374,850,000	SMP AI Baitul Amien	
		221,344,000	TPA/TPQ AI Baitul Amien	
		8,600,060	Koperasi AI Baitul Amien	
		402,663,938	AZKA AI Baitul Amien	
		438,886,250	Sekretariat AI Baitul Amien	
		253,283,700	TPRM AI Baitul Amien	
		84,726,000	TPIQ AI Baitul Amien	

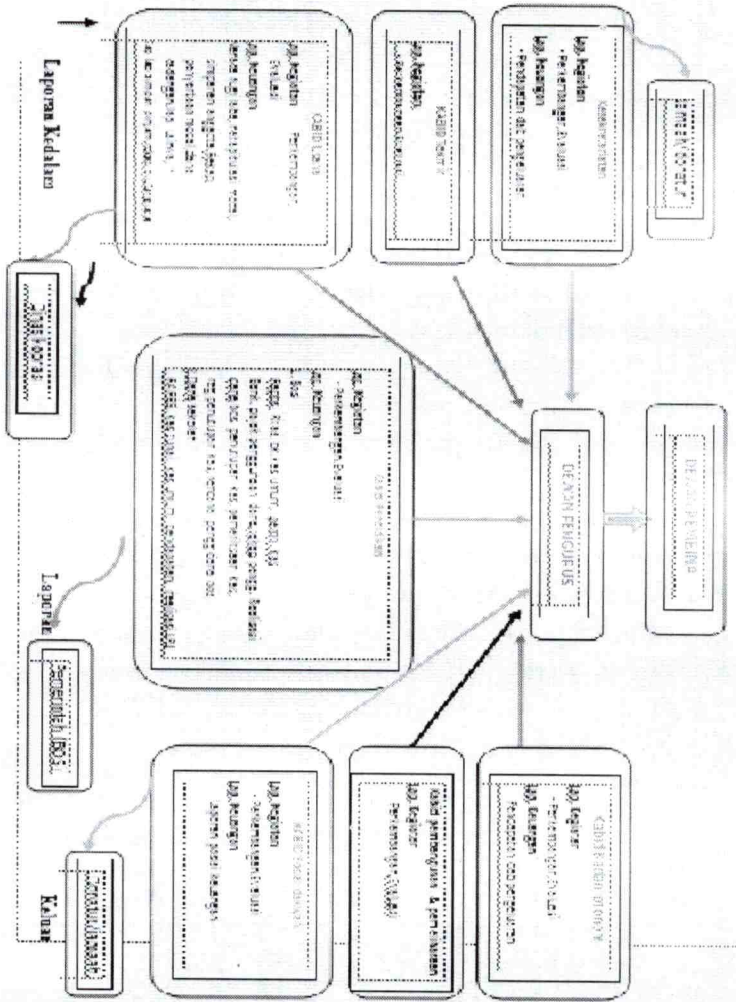
Jumlah Penerimaan		-	8,698,058,658
2	PENGELUARA		
	N		
	Paud Al Baitul	Amien	205,025,000
	TK Al Amien		1,027,855,000
	SD Al Baitul	Amien	5,543,376,002
	SMP Al Baitul	Amien	373,850,000
	TPA/TPQ Al	Baitul Amien	214,995,000
	Koperasi Al	Baitul Amien	-
	AZKA Al Baitul	Amien	398,633,330
	Sekretariat Al	Baitul Amien	256,000,000
	TPRM Al Baitul	Amien	99,297,300
	TPQ Al Baitul	Amien	52,060,400

4 Laporan Pertanggungjawaban Acara Peringatan Hari Besar Islam

Setiap penyelenggaraan peringatan hari besar Islam tentu memaknai dana. Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember sepekan setelah acara berlangsung di hari Jumat memberikan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Laporan pertanggungjawaban kegiatan peringatan hari besar Islam disampaikan setelah Pengurus menyampaikan laporannya secara global bersamaan laporan hari jumat dan bila belum jelas mempersilahkan kepada jamaah bila menginginkan laporan kegiatan secara terperinci bisa langsung datang di sekretariat Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Kegiatan PHBI ini biasanya kegiatan Ramadhan Mubarak dan Idul Fitri, Hari raya Idul adha dan Maulid Nabi. Laporan kegiatan PHBI terdiri dari laporan keuangan dan kegiatan (Lampiran 8).

3	SALDO AKHIR		526,966,626
Jumlah Pengeluaran			8,171,092,032

Alur Laporan pertanggungjawab Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.



4.6 Pembahasan.

a. Pemberdayaan Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember .

Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember yang mempunyai potensi yang sangat besar baik secara posisinya maupun pendapatannya, maka memerlukan Pemberdayaan atau pengembangan yang maksimal dengan melihat seluruh potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember .Ketika Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember mampu dengan baik merencanakan seluruh kegiatannya. Maka para jamaah sebagai pengguna Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember akan merasa terpuaskan atau akan merasa bahwa mereka tidak sia-sia dengan memberikan shodaqoh atau yang lainnya kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, dengan melalui unit-unit yang ada.

Proses Pemberdayaan atau pengembangan di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dalam proses perencanaannya sudah melibatkan pihak atau unit-unit yang ada dibawahnya, tidak semena mena bahwa semua program pemberdayaan atau pengembangan dari Pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember juga memberikan rambu-rambu kepada unit-unit bagaimana mereka membuat program pengembangannya. hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, beliau mengatakan bahwa:

" Perencanaan di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dimulai dari bawah atau unit-unit yang ada, mereka mengajukan kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, kemudian oleh

pihak Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember akan kami seleksi dan kita betulkan, bila sudah sesuai dengan rambu-rambu atau aturan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember maka rencana itu bisa dilaksanakan,"

Tingkat kepuasan masyarakat, mereka mengatakan sudah cukup bagus apa yang telah dilakukan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, walaupun disana-sini masih ada kekurangan yang tidak berarti, Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu Jamaah Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember yakni Pak Taufiq mengatakan bahwa,

" kegiatan kegiatan dan fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember saya kira sudah cukup memadai dan cukup bagus serta pelayanan kepada jamaah sudah bagus walaupun masih ada kekurangan hal ini masih wajar, karena Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember memangani dua masjid yang sama-sama besar,"

Disisi yang lain dalam pemberdayaan atau pengembangan ini, Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, masih mempunyai hak dan wewenang untuk membatalkan program kegiatan yang tidak sesuai dengan Standar pembinaan manajemen masjid kementrian agama dan visi misi yang sudah dibuat oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember atau Bila dalam penyusunan program kerja ada yang melenceng, maka pihak pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember berhak untuk menolak atau membatalkan program kerja yang sudah dibuat oleh unit-unit/bidang.

Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dalam pemberdayaan atau pengembangannya menggunakan

Standar Pembinaan Manajemen Masjid yang telah dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor. 802 tahun 2014, Ada tiga macam Standar Pembinaan Manajemen Masjid, hal ini dikatakan oleh ketua Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember,

“ Bahwa seluruh pemberdayaan atau kegiatan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, mengacu pada standar pembinaan manajemen Masjid yang telah dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, ”.

Tiga macam Standar Pembinaan Manajemen Masjid terdiri dari :

1). Idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. Dari empat belas poin yang sudah dijabarkan oleh Standar pembinaan manajemen masjid. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember masih mampu menjalankan dua belas poin sedangkan yang dua point Sndar pembinaan manajemen masjid belum melaksanakan yakni :

a. Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personel kepengurusan sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja. Saya melihat masih meletakkan personel kepengurusan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien yang tidak sesuai bidangnya sebagai contoh Bendahara umum, bila dilihat latar belakang pendidikan tidak menggambaran sebagai bidang kebendaharan, kemudian pemegang deriktur pendidikan juga bukan berangkat dari latar belakang dan pengalaman pendidikan melainkan dari pertanian dan bila

dilihat dari personil dari pengurus harian yang ada lima orang adalah pensunanan atau bisa dikatakan sebagai orang-orang yang sudah uzhur sehingga dari kekuatan fisik sangat berkurang, Berikut penuturan salah satu pengurus Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember ,

" Sumber daya yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember memang sangat kurang khususnya ditingkat yayasan hal menyebabkan tidak sesuaiya posisi yang emban didalam kepengurusan Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember,"

Ada peranngkapkan kepengurusan dimana pengurus harian masih harus menjabat sebagai ketua bidang bahkan ketua umum Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien, masih menjadi kepala bidang Ketakmiran, Hal ini menyebabkan ketidak fokusan dalam menjalankan kerja organisasi. Tapi berbeda jauh dengan sumber daya manusia yang ada di unit-unit/bidang saya melihat personil yang digunakan dan diletakkan diposisinya sudah sangat layak dan mereka mempunyai skill atau kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akountable. tentang ini saya melihat masih kurang baik khususnya ditingkat administrasi Pengurus Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember , Administrasi yang dikelola oleh Pengurus Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember masih cenderung rapi dan unaccountable

dibandingkan dengan keadministrasian unit-unit/bidang masih lebih baik. Konsep administrasi di tingkat unit cenderung lebih baik ini bisa dilihat dari konsep pembuatan kegiatan yang sudah tertata dengan baik selama satu tahun, mulai dari jenis kegiatan sampai dengan penganggarannya sudah ada.

2. Standar Imarah : Imarah adalah kegiatan kemakmuran masjid dibidang peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam. Konsep standar Imarah yang berjumlah delapan belas point yang mampu dilaksanakan atau dilakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember berjumlah empat belas poin dan masih ada empat poin yang belum dilakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember , diantaranya :

a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran zanajah, namun untuk pelatihan perwatan zanajah sudah sering dilakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember biasanya dimasukkan di kegiatan ramadhan mubarak dan Sarana kesehatan belum mampu disiapkan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember hal ini disebabkan fasilitas yang belum dipunyai.

b. Menyelenggarakan dakwah melalui website yang dikelola secara aktif, Menyiarakan khotbah dan ceramah melalui internet (streaming atau youtube) dan mengelola sosial media melalui internet belum dilaksanakan dikarenakan masih belum adanya sumber daya manusia yang menangani hal tersebut.

Hal ini dikatakan oleh salah satu pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

" Hampir semua kegiatan Imarah dapat dipenuhi namun ada beberapa hal yang belum mampu dilaksanakan karena belum ada fasilitas dan masih belum ada Sumber Daya Manusia yang mampu secara Profesional menangani,".

3. Standar Riayah : Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan dibidang pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan,kebersihan,keindahan,dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.Pemberdayaan dengan konsep Ri'ayah ada dua macam yakni standar riayah fasilitas utama dan penunjang , untuk fasilitas yang berjumlah delapan poin, pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember yang jelas mampu disediakan masih empat poin yakni : 1. Memiliki ruang sholat yang dapat menampung 8.000 jamaah, lengkap dengan garis shaf. 2. Menyediakan alat sholat wanita (muknah) bersih minimal 50 unit serta tempat penyimpanannya. 3. Memiliki sound system dengan kapasitas 5.000. MW. Yang telah diakuisitik dan memiliki ruang khusus. 4. Memiliki sarana listrik yang memadai dan genset. dan yang sudah dipunyai oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember namun belum sempurna seperti yang ada di standar pembinaan manajemen masjid yakni : 1. Memiliki ruang serba guna (aula) dengan kapasitas 300 tempat duduk dan 2. Memiliki tempat wudhuk terpisah untuk pria dan wanita minimal memiliki kran sebanyak 100 kran , tempat buang air kecil minimal 40 unit dan MCK

minimal 130 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah termasuk di setiap lantai atas dan ruang imam serta kantor. Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember mempunyai Aula dengan kapasitas 250 tempat duduk dan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember juga mempunyai tempat wudhuk terpisah untuk pria dan wanita namun kapasitasnya 50 kran dan 20 MCK dan tempat buang air kecil. Serta Fasilitas atau jalan bagi penyandang cacat belum dimiliki Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember, sehingga fasilitas pendukung jamaah yang mempunyai kebutuhan khusus ini belum ada.

Standar Riayah untuk fasilitas penunjang yang berjumlah sebelas poin yang dipenuhi oleh pengurus Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember ada delapan poin dan ada tiga yang belum dipenuhi yakni :1. Perpustakaan yang representatif yang bisa menunjang keseluruhan kebutuhan jamaah, Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember, sebenarnya sudah mempunyai perpustakaan namun masi dalam skala kecil, 2. Tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masing masing 750 kotak, Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember masih mempunyai total 250 kotak Tempat penitipan alas kaki dan barang dan 3 Penginapan belum dimiliki oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember .

Setiap pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember mempunyai dampak. Dampak dari Pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember sudah dapat dilihat dan dirasakan oleh para

jamah atau para pengguna dari fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember. Dampak Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember diantaranya :

1. Bidang Kesekretariatan.

Meningkatnya pelayanan kesekretariatan memberikan dampak yang baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah jamaah sholat rawatib, jumlah yang meningkat orang-orang yang menggunakan fasilitas Masjid untuk acara-acara keagamaan seperti akad nikah, pengajian-pengajian serta semakin meningkatnya pendapat dari kotak amal baik dibulan ramadhan maupun di luar bulan ramadhan, Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh ketua unit kesekretariatan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember beliau mengatakan bahwa,

"Dampak dari meningkatnya pelayanan dari Tim Kesekretariatan adalah semakin banyak orang-orang rawatib, idul fitri, idul adha dan semakin banyak orang-orang menggunakan fasilitas masjid untuk kegiatan mereka dan semakin meningkatnya pendapat dari kotak amal dan kegiatan ibadah idul fitri dan adha,"

2. Bidang Pendidikan.

Pemberdayaan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Jember yang semakin baik memberikan dampak yang positif hal ini dapat dilihat dari semakin banyak peminat yang mendaftarkan putra-putrinya yang mendaftarkan ke lembaga pendidikan Yayasan

Masjid Jamil' Al Baitul Jember, baik mulai dari tingkat kelompok bermain maupun mandiri. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Direktur Lembaga Pendidikan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Jember, bahwa ,

"Dampak dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan sangat banyak sehingga keberadaan Lembaga Pendidikan sangat dibutuhkan oleh jamaah, hal dari banyaknya Pendidikan sangat dibutuhkan oleh jamaah, hal dari banyaknya Pendidikan sudah dimulai awal tahun atau dibulan Januari dan biasanya bulan Maret sudah penuh bahkan banyak yang inden terlebih dahulu satu tahun sebelum pendaftaran dibuka,"

3. Bidang Usaha.

Kegiatan usaha ini memang belum dampak yang maksimal untuk jamaah , mungkin hanya nampak untuk kegiatan kesejahteraan para pegawai Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember, hal ini diutarakan oleh pengurus Koperasi Zainal Ansoi ,

" Keberadaan koperasi memang belum memberikan dampak yang maksimal kepada jamaah Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember, tapi sudah memberikan manfaat Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember kepada pegawai atau keluarga besar Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember, para pegawai dapat mendapatkan penghasilan dari menitipkan hasil karya mereka di dalam koperasi."

Bidang usaha ini seharusnya bisa menjadi penunjang seluruh kegiatan di Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amein Jember, bila di kelola dengan baik, dimana dengan melihat potensi yang di miliki Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul

Amein Jember, maka sangat memungkinkan untuk Amein Jember, maka sangat memungkinkan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, mengembangkan bidang usaha, misalnya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, mengembangkan koperasi dengan memenuhi kebutuhan seluruh jamaah, lembaga pendidikan seperti ATK, seragam, baju muslim, buku-buku dan lain-lain. Tempat yang bisa digunakan untuk membangun usaha ini adalah tempat yang disewakan pihak lain, seandainya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember bisa mengelola tempat itu untuk dijadikan pusat bisnis untuk memenuhi kebutuhan keluaraga besar Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember dan para jamaah maka saya yakin usaha ini akan membawa dampak pendapatan yang sangat besar bagi Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember.

4. Pembangunan dan Pemeliharaan.

Dampak dari semakin lengkapnya dan terpeliharanya fasilitas Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, maka semakin banyak orang yang melakukan kegiatan ibadah di Masjid seperti para jamaah yang semakin hari semakin banyak yang melakukan sholat lima waktu dan semakin banyak jamaah yang menggunakan fasilitas Masjid untuk kegiatan seperti akad nikah, pengajian, sholawatan dan lain-lainya dan semakin meningkatnya jumlah siswa yang daftar dilembaga Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tim Sekretariat Sholikhul Hadi bahwa,

" jamaah sholat lima waktu semakin banyak jika dulu sholat dhuhur hanya satu baris sekarang bisa dua sampai empat baris. Peningkatan fasilitas masjid juga semakin meningkat, dimana

bisa dilihat banyak orang melakukan kegiatan di masjid hampir setiap hari sabtu dan minggu ada kegiatan yang menggunakan fasilitas masjid, dan semakin meningkatnya jumlah siswa yang daftar di lembaga Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember: "

5. Ketakmiran

Pemberdayaan dibidang ketakmiran memberikan dampak yang baik terhadap gerakan dakwah di Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember hal ini bisa dilihat semakin banyaknya jamaah yang melaksanakan sholat jamaah baik sholat rawatib dan sholat jamaah bahkan tentang standarisasi khotib dan imam sholat menjadi panutan masjid-masjid di Kabupaten Jember, sehingga Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember mengadakan pelatihan standarisasi khotib dan imam sholat. Kegiatan qiyamul lail yang biasanya hanya dilakukan di bulan ramadhan, kerana semakin banyak permintaan dari jamaah maka sholat dilaksanakan setiap seminggu sekali. Hal ini diutarakan oleh koordinator bidang ketakmiran,

" Bahwa pemberdayaan dibidang ketakmiran memberikan dampak yang baik dimana semakin banyak jamaah yang sholat di Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember baik sholat rawatib maupun sholat jum'at dan menjadikan Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember menjadi panutan masjid di Kabupaten Jember dalam bidang Sandaritasi Imam dan khotib,"

6. Sosial dan Dakwah.

Pemberdayaan di bidang sosial dalam hal ini AZKA sangatlah besar, dimana dengan hadirnya AZKA ini sangat memberi manfaat yang banyak bagi jamaah Yayasan Masjid Jama' Al Baiul Amien, Hal ini sesuai dengan dituturkan oleh pengurus AZKA,

" AZKA sangat memberikan dampak yang sangat baik bagi Jamaah Yayasan Masjid Jama' Al baitul Amin hal ini bisa kita lihat dari :

a. semakin banyaknya para jamaah yang melakukan shodaqoh dan membayar zakat melalui AZKA yang dari tahun ketahun semakin meningkat.

b. Penerimaan jumlah beasiswa yang semakin banyak dan peserta yang mendapat beasiswa juga semakin meningkat prestasi belajarnya khususnya dibidang tahfizd Al Qur'an.

c. Untuk bantuan mikro juga memberikan dampak dimana bukan hanya uang tapi juga bantuan hewan berupa kambing yang dipelihara yang hasilnya bisa dirasakan bagi orang yang menerima dimana disetiap menjelang hari raya Idul Adaha kambing yang diberikan oleh AZKA akan dibeli lagi oleh AZKA, sehingga menambah pendapat bagi orang yang diberi kambing tersebut.

d. Semakin banyak para jamaah yang mewakafkan Al Qur'an melalui lembaga AZKA

Sedangkan pemberdayaan kegiatan dibidang dakwah ini membawa dampak yang sangat besar hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jamaah Yayasan Masjid Jama' Al-Baitul Amien Jember yang terlibat dalam

kegiatan ini, hal sesuai dengan apa yang dikatakan oleh koordinator Sosial dan dakwah,

" bahwa kegiatan sosial dakwah ini membawa dampak yang sangat baik hal ini bisa dilihat dari semakin banyak jamaah yang terlibat dalam kegiatan sosial dan dakwah, kita ambil contoh kegiatan bahana muharram yang dilaksanakan setiap tanggal satu muharram yang diawali dari kirab muharram yang diikuti seluruh keluarga besar Yayasan Masjid Jamr' Al-Baitul Amien Jember dan masyarakat jember yang mempunyai kepedulian terhadap tahun baru islam, kemudian lanjutkan lomba-lomba yang di ikuti oleh seluruh masyarakat jember mulai dari tingkat PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai pondok pesantren/Umum, yang peserta semakin banyak setiap tahunnya bahkan kegiatan ini sudah menjadi ikon Masyarakat jember, kajian-kajian dibulan ramadhan yang jamaahnya juga semakin meningkat dan kajian-kajian keilmuan keislaman yang peserta semakin banyak, kegiatan sholat ghoftin yang juga sangat banyakpeserta sampai lebih dari tiga ribu"

7. Badan Otonom

Kegiatan Badan otonom yang masi dibilang hidup adalah Remaja Masjid al Baitul Amien , Hal ini terjadi karena Remaja Masjid merupakan pelaksana utama kegiatan Yayasan Masjid Jamr' Al Baitul Amien Jember yang ada di Japangan , disamping mereka juga mengadakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka , Dampak adanya remaja Masjid bis a dilihat dari jumlah peserta baru yang setiap diklat penerimaan mahasiswa baru selalu peserta banyak karena mereka masuk menjadi anggota Remaja Masjid pasti mereka akan

mendapatkan keilmuan, Hal ini sesuai dengan yang dibicarakan atau disampaikan

"Batuva kegiatan Badan Otonom bergerak atau menjalankan tugasnya dibantu oleh Remaja Masjid disamping itu kegiatan Remaja Masjid juga terus berjalan dengan baik,"

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember sebaiknya semakin difokuskan dengan melihat Standar Pembinaan Management Masjid yang dibuat Kementerian Agama hal ini perlu dilakukan karena Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember merupakan masjid panutan di kabupaten Jember dan mempunyai jamaah yang besar sehingga tututan pelayanan para jamaah juga akan semakin besar dan bermacam-macam maka, Pemberdayaan yang dibuatpun juga harus semakin baik.

Pemeruhan seluruh Standar Pembinaan Management Masjid yang dibuat Kementerian Agama sebagai acuan pemberdayaan Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember akan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jamaah, Hal ini perlu dilakukan karena pemberdayaan yang dilakukan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember belum bisa memenuhi seluruh Standar Pembinaan Management Masjid diantaranya dari standar Idarah, Saya melihat masih menempatkan personel kepengurusan Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember yang tidak sesuai bidangnya, hal ini akan menyebabkan lambatnya pembuatan dan menjalankan program atau bahkan tidak bisa membuat dan menjalankan program karena ketidak tahuan sesuatu yang di urusi. Perangkapan kepengurusan dimana

pengurus harian masih harus menjabat kepala bidang atau yang lain dipengurusan inti kepemimpinan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, Hal ini menyebabkan ketidak fokusan dalam menjalankan kerja organisasi, karena beban yang banyak.

Kualitas sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akountable perlu ditingkatkan hal ini diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan para jamaah, donatur dan pihak-pihak mempunyai kepentingan dengan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember , bila hal ini dibiarkan bisa jadi mengakibatkan oleh para jamaah, donatur dan pihak-pihak mempunyai kepentingan dengan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember .

Peningkatan Standar Imarah perlu ditingkatkan terutama Perluasan jaringan dakwah Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember perlu diperluas dengan menggunakan jaringan internet yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun sehingga mempermudah jamaah untuk melihat dan mendengar ceramah, khutbah jumaat, kuliah subuh, kajian-kajian keislaman dan tulisan Amien Jember. dan semakin banyak Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, maka menurut saya sudah saatnya memerlukan klinik kesehatan yang melayani keluaraga besar dan jamaah Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, sehingga ketika ada orang sakit bisa memberikan pertolongan.

Semakin banyaknya kebutuhan jamaah peningkatkan kualitas Standar Riayah sangat diperlukan. Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember sebaiknya mempunyai gedung aula, tempat wdhu, MCK. , tempat kecing, penginapan, perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan jamaah . Jamaah atau orang yang menggunakan Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember bukan hanya orang yang normal saja tapi kaum penyandang cacat juga ada yang menjadi jamaah Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember, maka saya rasa sebaiknya Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember, memberikan fasilitas kepada mereka sehingga tidak ada diskriminasi terhadap mereka dan ketika mereka akan melakukan ibadah di Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember akan merasakan kenyamanan dan aman.

Pendalaman Pemberdayaan Pengurus Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember dalam menyusun kegiatannya maka juga memerlukan Prinsip-prinsip perencanaan

1. Rencana harus memiliki tujuan yang khas.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh bidang/unit melakukan kegiatan maka harus mencantumkan tujuan dari kegiatan sehingga target dari kegiatan itu akan terpenuhi dan setiap kegiatan tidak boleh keluar dari visi dan misi Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amien Jember.

2. Ada kegiatan yang di prioritaskan.

Kegiatan Prioritas harus dibuat oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, sehingga Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember bisa memilih kegiatan yang mana yang harus di dahulukan dan diakhirkkan. Melihat ada beberapa hal yang belum bisa di penuhi dalam Standar Pembinaan manajemen Masjid, tidak mungkin Standar Pembinaan manajemen Masjid, tidak mungkin Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, melaksanakan kekurangan kegiatan dan kebutuhan yang ada bersama-sama , maka Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember sebaiknya membuat skala prioritas untuk memenuhi standar Pembinaan Manajemen Masjid.

3. Melibatkan semua orang.

Dalam merencanakan pemberdayaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember sebaiknya melibatkan seluruh bidang/unit-unit yang berada dibawah kendali Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember sehingga program kegiatan akan lebih baik.

4. Perencanaan hendaknya telah di perhitungkan.

Kegiatan Perencanaan merupakan kegiatan yang mendahului kegiatan manajemen yang lainnya maka pembuatan perencanaan harus betul betul matang dan hal ini juga dilakukn oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember, dimana seluruh kegiatan selalu dilakukan pengorganisasian, pengarahan, koordinasi kepada bidang/unit-unit dan setiap harus dikomunikasikan kepada pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amein Jember .

5. Rencana Harus Selalu Di Perbaiki

Sebuah perencanaan memang harus betul-betul matang dan dipertimbangkan, namun perkembangan karena situasi dan kondisi memang selalu berubah, maka diperlukan perbaikan-perbaikan karena harus menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi, hal ini dilakukan oleh pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dengan mengadakan rapat dengan unit untuk mengevaluasi seluruh perencanaan yang telah dibuat.

6. Penanggung Jawab Perencanaan.

Keberadaan unit khusus sangatlah diperlukan untuk memudahkan pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya serta untuk memenuhi kekurangan Standar pembinaan Manajemen Masjid

7. Semua Perencanaan Selalu Bersifat Tentative dan Bersifat Interim.

Perencanaan sebaiknya luwes tidak bisa kaku atau bersifat final karena rencana yang baik harus bisa menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada dan ini dilakukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dengan mengadakan rapat rutin untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada.

b. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Pendapatan yang masuk ke dalam Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, tentu digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif melalui bidang-bidang yang ada di Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Pendapatan yang masuk ke Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember melalui unit-unit yang ada digunakan untuk Amien Jember melalui unit-unit yang ada digunakan untuk kegiatan-kegiatan masing-masing unit. Pendapatan yang masuk ke unit-unit melalui ke nomor rekening masing-masing unit. Nomor rekening masing-masing unit ini atas nama pimpinan unit dan ketua PengurusYayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Hal ini saya tanyakan ke ketua PengurusYayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember,

" Mengapa setiap unit mempunyai nomor rekening dan kenapa tidak menggunakan satu nomor rekening ?, " Beliau mengatakan bahwa hal ini dilakukan untuk memudahkan mengontrol keuangan yang dimiliki oleh masing-masing unit dan hal ini dilakukan mengtahui pendapat masing-masing unit,"

Penggunaan dana atau pendapatan yang di terima Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember melalui bidang/unit-unit digunakan untuk kegiatan dan keperluan masing-masing bidang/unit , pengembangan Masjid dan pengembangan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dilaporkan kepada jamaah atau umat yang ikut membantu jalannya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember.

Pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember memiliki beberapa macam laporan keuangan atau pertanggungjawaban yang disampaikan meliputi:

1. Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan kepada jamaah,
2. Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dari unit-unit/bidang tapi tidak dilaporkan kepada jamaah tapi jamaah diperkenankan untuk melihat laporan-laporan dari unit-unit/bidang-bidang yang berada di kantor Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

3. Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan khusus kepada jamaah luar atau penyumbang, laporan ini adalah :

Model laporan pertanggungjawaban diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bendahara Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, beliau mengatakan bahwa,

" Laporan pertanggungjawaban unit-unit/bidang-bidang yang ada dibawah Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember ada tiga model , yang pertama adalah laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember tapi tidak dilaporkan kepada jamaah, kedua Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember tapi juga dilaporkan kepada jamaah, dan yang ketiga adalah Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan kepada pihak khusus yang membantu,"

Laporan pertanggungjawaban unit-unit/bidang-bidang kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember setiap melaksanakan kegiatan, bila unit/bidang belum bisa mempertanggungjawabkan kegiatan maka kegiatan berikutnya akan dihentikan sampai kegiatan yang dilakukan dilaporkan, kecuali kegiatan pembayaran gaji maka diberi batasan bahwa pengajuan anggaran gaji maksimal setiap tanggal 15 atau pertengahan bulan. Laporan pertanggungjawaban yang dikasihkan kepada Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember bukan hanya laporan keuangan yang disertai dengan kwitansi-kwitansi kegiatan yang dilakukan oleh unit, tapi juga melaporkan kegiatan yang telah dilakukan terutama untuk kegiatan yang membutuhkan dana besar. Berikut ini penuturan bendahara yang berkaitan dengan teknis laporan pertanggungjawaban,

"Setiap unit harus melaporkan kegiatan yang telah dilakukan dengan dilengkapi kwitansinya dan unit tidak akan bisa mengambil dana sebelum dana sebelumnya dilaporkan kecuali gaji yang dimasukkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember maksimal tanggal pertengahan bulan sekitar tanggal 15,"

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember melaporkan kegiatan kepada jamaah tiap hari jum'at dan melaporkan setiap kegiatan hari besar islam (Ramadhan Mubarak, idul fitri dan idul adha), namun yang dilaporkan setiap jum'at hanya yang berkaitan dengan kegiatan (pendapatan dan pengeluaran) masjid, tidak mencakup seluruh kegiatan seluruh unit yang ada di Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. namun para jamaah

diperbolehkan untuk melihat laporan keseluruhan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember di sekretariat.

Dilihat dari bentuk organisasinya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember merupakan organisasi nirlaba maka seharusnya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember menggunakan laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan sesuai dengan standar atau berdasarkan pedoman PSAK No. 45, maka sebagai organisasi nirlaba Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember harusnya membuat empat komponen laporan keuangan diantaranya : Laporan posisi keuangan (Neraca), laporan aktivas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Selama ini Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember tidak melakukan pembuatan laporan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang standar dari laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal ini terjadi dikarenakan sumberdaya manusia di Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember belum mengetahui tentang PSAK No. 45 dan aturan aturan yang ada didalamnya. Ketidaktahuan sistem laporan keuangan ini disebabkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember kurang profesional dan kompetensi sumber daya manusia dalam penempatan di setrukturanya atau di job struktur yang tidak sesuai, misalnya bagian bendahara akan bisa bekerja maksimal bila mempunyai kompetensi pendidikan atau lulusan sesuai dengan bidangnya.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember hanya berbentuk buku kas yang sangat sederhana, didalamnya

tidak ada akun-akun yang dapat digunakan untuk menggolongkan transaksi-transaksi. Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember juga belum menjalankan tentang siklus akuntansi, mulai dari data transaksi, jurnal sampai dengan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena sumber daya manusia yang menangani laporan keuangan di pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember belum mampu dan belum tahu tentang tata cara laporan keuangan organisasi nirlaba. Sebaiknya pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dalam menempatkan sumberdaya manusia betul-betul diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya, sehingga dalam membuat laporan pertanggungjawaban bisa lebih baik dan benar.

Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember juga mempunyai lembaga AZKA, dimana lembaga ini AZKA dibuat oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember untuk menampung dan membantu bagi para jamaah yang mempunyai kelebihan rizqi dan menyalurkan kepada yang berhak. Pendapatan dalam unit ini didapat dari : Pembayaran Zakat, Infaq dan Shodaqoh, Waqaf dan Donatur Kegiatan tertentu. Dana yang dihimpun oleh AZKA kemudian di salurkan melalui beberapa kegiatan dan laporan juga harus dibuat oleh pengurus unit/ bidang ini dengan dua cara yakni : Laporan pertanggungjawaban diperuntukkan bagi Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan pada setiap bulan. Dan Laporan pertanggungjawaban diperuntukkan bagi donatur AZKA Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan pada setiap triwulan sekali melalui majalah yang telah dibuat Unit/bidang AZKA.

Bentuk Laporan Pertanggungjawaban yang dibuat oleh Pengurus AZKA hanya menyusun saldo kas akhir setiap bulannya dan laporan perubahan dana. Laporan yang dibuat oleh pengurus AZKA belum mencerminkan dari PSAK 109.

PSAK 109 (IAI, 2015) yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia ini membicarakan tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Ruang Lingkup Pernyataan PSAK 109 berlaku untuk semua amil (Pengelola Zakat) yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Dalam penyaluran zakat dan infak/sedekah ada aturan yang harus diikuti oleh setiap amil khusus untuk zakat dan penerima ini disebut Mustahiq adalah orang atau entitas yang berhak menerima zakat. Mustahiq terdiri dari: 1. fakir; 2. Miskin, 3. Riqab, 4. orang yang terilit utang (ghorim), 5. muallaf; 6. Fisabililla, 7. orang dalam perjalanan (ibnu sabill); dan 8. Amil.

Komponen Laporan keuangan organisasi AZKA sebaiknya mengikuti aturan main dari PSAK 109 yang merupakan standar pembuatan laporan yang harus diikuti oleh setiap organisasi yang mengelola kegiatan di bidang zakat dan infak/sedekah. Komponen laporan keuangan terdiri dari Neraca (laporan posisi keuangan), Laporan perubahan dana, Laporan perubahan aset kelolaan, Laporan arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Disamping kegiatan AZKA yang mempunyai sistem pelaporan tersendiri yakni dengan PSAK 109, di Yayasan Masjid Jamr' Al Baitul Amien Jember juga mempunyai

kegiatan dibidang koperasi yang laopran keuangannya hanya terdiri dari laporan rugi laba, rekapitulasi modal dan rekapitulasi dana cadangan, Koperasi mempunyai sistem pelaporan yang sudah ditentukan yang termuat dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan SAK Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Ditunjukkan penerapan akuntansi dan penyampaian laporan keuangannya juga menunjukkan kekhususan dibanding dengan akuntansi dan laporan keuangan badan usaha lain pada umumnya. Laporan keuangan koperasi

menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk

pengembangan koperasi. Maka kegiatan koperasi dalam membuat laporannya juga harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Membuat laporan yang baik dan benar maka pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember sebaiknya mengikuti aturan yang ada dengan menggunakan PSAK No. 45 dan mungkin juga bisa dengan menggunakan PSAK No. 45 dengan PSAK No. 109 dimana Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, merupakan organisasi nirlaba yang dalam laporannya menggunakan PSAK No. 45, namun disisi lain Yayasan

Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember juga menerima bantuan Zakat, Infaq dan shodaqoh yang laporan keuangannya menggunakan PSAK No. 109.

Laporan keuangan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember bila dilihat dari konsep Lembaga Administrasi Negara (LAN) -BPKP (2000:24) yang membedakan Laporan Pertanggungjawaban menjadi tiga macam Laporan Pertanggungjawaban yaitu :

1. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Laporan Pertanggungjawaban Keuangan merupakan pertanggungjawaban integritas keuangan, pengungkapan dan ketepatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasarannya adalah laporan keuangan yang mencakup penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran keuangan instansi , organisasi dan lembaga . Komponen pembentuk akuntabilitas keuangan terdiri atas :

a. Integritas Keuangan.

Laporan pertanggungjawaban keuangan yang dibuat oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, belum bisa menggambarkan sebuah laporan pertanggungjawaban keuangan, dimana laporan keuangan yang dibuat hanya bentuk debet, kredit dan saldo dan hal ini belum menggambarkan sebuah laporan keuangan yang sebenarnya atau bisa disebut laporan keuangan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember masih pada tahap pencatatan laporan keuangan

Fitri Dina,2014 : 110 Menjelaskan tentang Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi suatu perusahaan yang isinya menggambarkan kinerja perusahaan

tersebut dengan tolak ukur perubahan posisi keuangan di dalam perusahaan tersebut. Pernyataan Setandar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

PSAK. 45 menjelaskan tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan Masjid Jamil Al Baitul amien Jember merupakan salah satu lembaga nirlaba maka laporannya menggunakan PSAK 45. PSAK 45 ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.(Lampiran 11).

Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember juga merupakan lembaga atau organisasi publik bersifat keagamaan yang mengelola zakat, infaq dan shodaqoh mungkin juga bisa menggunakan PSAK 109. PSAK 109

mengatur mengenai perlakuan akuntansi zakat, infaq dan shodaqoh yang meliputi pengukuran, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi. Dalam pembuatan laporan keuangan Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember mungkin bisa menggabungkan anatar PSAK 45 dan 109.

b. Pengungkapan.

Konsep pengungkapan mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan gambaran atau kenyataan dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi instansi, organisasi atau lembaga untuk suatu periode dan berisi cukup informasi. Pengungkapan menurut Hendriksen dan van Breda, (2000:429) , yaitu penyampaian informasi laporan keuangan tentang satu perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi dalam Laporan keuangan haruslah dapat dipahami oleh setiap orang yang mempunyai pengertian yang memadai tentang urusan dalam laporan keuangan itu. Ada tiga konsep pengungkapan yang biasa digunakan yaitu 1). Pengungkapan yang memadai, Pengungkapan yang memadai maksudnya adalah pembuat laporan keuangan hendaklah menyesuaikan, 2). Pengungkapan wajar. Pengungkapan wajar maksudnya adalah bahwa memberikan informasi yang sama kepada semua pembaca laporan keuangan dan lengkap, pengungkapan lengkap maksudnya adalah penyajian semua informasi yang relevan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hendriksen dan van Breda, (2000:322-323) . Bila seluruh komponen pengungkapan ini bisa dilaksanakan akan sangat memudahkan bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.

Bila kita melihat laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amen Jember maka dapat kita simpulkan bahwa Laporan keuangan yang dibuat, belum bisa memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.

c. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan.

Akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah, organisasi atau lembaga harus menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi pemerintahan organisasi atau lembaga. Apabila terdapat pertentangan antara standar akuntansi keuangan pemerintah, organisasi atau lembaga dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, maka yang digunakan adalah peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan harus dilakukan oleh setiap pengelola keuangan atau organisasi yang menggunakan dana untuk menajaga prinsip akuntabilitas dan transparasi anggaran. Menurut Joko Widodo, (2001:156). Bahwa standar yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas adalah legalitas dan peraturan yang dibuat oleh orang luar atau pihak eksternal kepada orang yang bertanggungjawab. Peraturan yang dibuat harus adil dan fair tanpa melihat individu atau pihak yang menggunakannya. Peraturan yang dibuat berfungsi untuk menjaga dan menjamin akuntabilitas.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Baitul Amen Jember belum sepenuhnya mentaati peraturan perundang-undangan yang ada. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh

Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amen Jember masih hanya berbentuk catatan laporan keuangan dan laporan kas atau belum bisa memenuhi tujuan dari laporan keuangan dibuat. Sehingga masih banyak perbaikan untuk menuju kepada ketataan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada.

Yayasan Masjid Jam' Al Baitul Amien Jember harusnya membuat Laporan keuangan yang akuntable, Laporan keuangan menurut konsep good governance adalah laporan keuangan yang memenuhi tiga unsur yaitu integritas keuangan, pengungkapan dan ketataan terhadap peraturan perundangan. Ketika ketiga konsep ini dijalankan akan menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan, Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran, ketepatan, keutuhan dan kebulatan atau bisa dikatakan bahwa integritas keuangan adalah cerminan kejujuran dan ketepatan penyajian laporan keuangan. Setiap laporan keuangan yang dikatakan mempunyai integritas haruslah dapat diuji atau perlu diuji baik dari pihak ataupun pihak luar atau bisa disebut dapat diaudit. Audit atau pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah laporan keuangan sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang akuntansi yang berlaku secara umum.

2. Laporan Pertanggungjawaban Manfaat.

Laporan Pertanggungjawaban Manfaat pada dasarnya memberikan perhatian terhadap hasil atau manfaat dari kegiatan yang dibuat. Hasil kegiatannya terfokus pada efektivitas, tidak sekedar kepatuhan terhadap prosedur.

Bukan hanya output, tapi sampai outcome. Outcome adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. Outcome lebih tinggi nilainya daripada output, karena output hanya mengukur dari hasil tanpa mengukur dampaknya terhadap masyarakat, sedangkan outcome mengukur output dan dampak yang dihasilkan. Pengukuran outcome memiliki dua peran yaitu restopektif dan prospektif. Peran restopektif terkait dengan penilaian kinerja masa lalu, sedangkan peran prospektif terkait dengan perencanaan kinerja di masa yang akan datang.

Program peberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember, sudah memberikan manfaat kepada jamaah dan masyarakat kabupaten Jember, hal ini bisa kita lihat dari perkembangan Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien Jember yang terus meningkat, seperti peningkatan dibidang :

a. Pendidikan,

Perkembangan pendidikan yang berkembang dengan cepat, dimasing masing lembaga pendidikan dalam proses penerimaan peserta didik baru selalu melampui target sehingga lembaga-lembaga pendidikan harus tidak menerima murid diawal proses tahun ajaran baru dibandingkan dengan sekolah lain, dikarenakan kelas yang digunakan sudah penuh. Sehingga para calon peserta didik baru kadang-kadang harus inden terlebih dahulu.

b. AZKA

Dibidang Azka yang juga banyak memberikan manfaat kepada para jamaah dan donatur dimana hal ini bisa di lihat dari semakin banyaknya para jamaah yang mempercayakan zakat, shodaqoh dan waktunya kepada lembaga sosial AZKA. Kehadiran AZKA yang membawa program yang sangat dirasakan manfaatnya bagi para jamaah.

c. Ketakmiran.

Kegiatan yang dibuat oleh bidang ketakmiran juga semakin meningkat diikuti para jamaah hal ini bisa kita lihat semakin banyaknya orang-orang yang ikut sholat jamaah . kegiatan bidang ketakmiran sekarang menjadi barometer takmir-takmir masjid yang ada di kabupaten jember.

d. Sosial Dakwah.

Kemanfaatan kegiatan pemberdayaan sosial dakwah sangat dirasakan oleh para jamaah diantaranya pemberian bantuan yang semula hanya menerbitkan 1000 ekspelar sekarang menjadi 3000 ekspelar dan menjangkau hampir seluruh kantor-kantor dalam kota dan masjid-masjid yang ada diwilayah ekswalikota Jember. Kegiatan PHBI yang juga banyak diikuti oleh para jamaah bahkan kegiatan-kegiatan sudah menjadi ikon seperti kegiatan bahana muharrom , Ramadhan Mubarrak, idul fitri dan idul Adha. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jamil' Al Batul Amien Jember, memang sudah memberikan manfaat bagi para jamaah tapi bila melihat Standar Pembinaan Manajemen Masjid, tapi masih ada kegiatan

yang belum bisa dilakukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, maka sebaiknya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember lebih banyak lagi membuat pemberdayaan yang belum terpenuhi di Standar Pembiayaan Manajemen Masjid untuk meningkatkan manfaat yang lebih terhadap keberadaan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember untuk para jamaah.

3. Pertanggungjawaban Prosedural.

Laporan Pertanggungjawaban Prosedural merupakan suatu pertanggungjawaban mengenai apakah suatu prosedur penetapan dan pelaksanaan suatu kebijakan telah mempertimbangkan masalah moralitas, etika, kepastian hukum dan ketepatan pada keputusan politik untuk mendukung pencapaian yang tujuan akhir yang sudah ditentukan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember melalui bidang/unit-unit yang ada dibawahnya. Sudah menggunakan dan mempertimbangkan moralitas,etika, kepastian hukum dan ketepatan pada keputusan politik untuk mendukung pencapaian yang tujuan akhir yang sudah ditentukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember namun dalam pelaporannya belum sepenuhnya melakukan ketepatan kepastian hukum dan etika hal ini bisa kita lihat dari laporan pertanggungjawaban yang dilakukan dan dibuat oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember belum bisa menjawab kebutuhan pengguna laporan pertanggungjawaban, maka sebaiknya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember untuk meningkatkan kualitas laporan pertanggungjawabannya.

Laporan Pertanggungjawaban Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember bisa berupa laporan mulai dari proses kegiatan, out put kegiatan sampai dengan laporan keuangan dari kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember. Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember yang merupakan lembaga publik dan organisasi nirlaba dimana sumber pendapatnya berasal dari umat yang harus dilaporkan keummah atau jamaah. Dalam undang-undang No 28 tahun 2004 pasal 48 sampai pasal 52 disitu cukup jelas bagaimana aturan main sistem pelaporan yayasan menyampaikan laporan pertanggungjawaban. Maka sebaiknya Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember, mengikuti aturan main yang ada pada undang-undang No 28 tahun 2004 pasal 48 sampai pasal 52, sehingga kepercayaan yang diberikan oleh jamaah atau umat tetap terjaga.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dengan cara mewawancara, dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan di Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, maka penulis akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dengan cara melihat seluruh potensi yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember . Proses Pemberdayaan didasarkan pada perinsip dalam rangka peningkatan kualitas baik secara tehnis, praktis, konseptual dan secara moral dengan melihat potensi yang sangat besar yang dimiliki Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

2. Perberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember sudah bagus dimana dalam membuat program melibatkan seluruh pengurus mulai dari tingkat unit-unit yang ada dibawah Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. hal ini bisa dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

3. Bidang usaha yang seharusnya lebih dioptimalkan lagi dalam pemberdayaannya, hal ini perlu dilakukan karena bidang ini akan bisa menjadi penyuplai dana

keseluruh kegiatan di Yayasan Masjid Al Baitul Amien

Jember.

4 Dalam Pemberdayaan yang di lakukan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember menggunakan dua cara yakni pemberdayaan yang pemogramannya dilakukan dan dilaksanakan oleh unit-unit dan ada pemberdayaan yang pemogramannya dilakukan oleh unit-unit tapi dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember.

5. Ada tumpang tindih kepengurusan dimana pengurus harian masih harus menjabat ketua bidang bahkan ketua umum Yayasan Masjid Jamil Al Baitul Amien, masih menjadi kepala bidang Ketakmiran, Hal ini menyebabkan ketidak fokusn dalam menjalankan kerja organisasi. Tapi berbeda jauh dengan sumber daya manusia yang ada di unit-unit/bidang saya melihat personil yang digunakan dan diletakkan diposisinya sudah sangat layak dan mereka mempunyai skill atau kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Belum adanya tim yang menangani secara khusus dan bertanggungjawab penuh yang berkaitan dengan pemberdayaan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, sehingga membuat kurang cepatnya tertangani masalah-masalah atau ketika terjadi perubahan-perubahan yang harus dilakukan.

7. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dibagi menjadi tiga macam yang terdiri dari : pertama Laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dari unit-unit/bidang

9. Kelemahan atau kekurangan dari laporan pertanggungjawaban atau akuntabilitasnya yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember adalah tidak dilaksanakannya pencatatan dan pelaporan penerimaan dan penggunaan dengan baik, sehingga yang terjadi adalah tersedianya laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Bahkan bila pihak pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember ingin mengadakan kegiatan mereka masih harus tanya terlebih dahulu kepada pihak bidang/unit tentang ketersediaan keuangannya

8. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dibagi menjadi tiga macam bila dilihat dari waktu pelaporannya terdiri dari : pertama laporan mingguan atau laporan setiap hari jumat yang diumumkan sebelum pelaksanaan khotbah jumat, kedua laporan pertanggungjawaban bulanan yakni laporan pengurus harian Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember kepada pembina Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan ketiga adalah laporan kegiatan peringatan hari-hari besar.

bidang tapi tidak dilaporkan kepada jamaah tapi jamaah diperkenankan untuk melihat laporan-laporan dari unit-unit/bidang-bidang yang berada di kantor Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember. kedua Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan yang ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan kepada jamaah, dan ketiga Laporan Pertanggungjawaban yang dilaporkan ke Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan dilaporkan khusus kepada jamaah luar atau penyumbang.

10. Laporan pertanggungjawaban Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember bila dilihat dari konsep laporan pertanggungjawaban Lembaga Administrasi Negara (LAN) - BPKP. yang membedakan Laporan pertanggungjawaban menjadi tiga macam Laporan pertanggungjawaban yaitu : 1. Laporan pertanggungjawaban Keuangan. 2. Laporan pertanggungjawaban Manfaat. 3. Pertanggungjawaban Prosedural. Maka laporan pertanggungjawaban Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember yang bisa dikatakan masuk sebagai laporan pertanggungjawaban adalah laporan pertanggungjawaban manfaat dan yang lainya bila bisa masuk atau belum bisa dikatakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan khususnya laporan keuangan belum bisa dikatakan sebagai laporan keuangan mungkin bisa disebut hanya sebagai catatan keuangan.

11. Latar belakang pendidikan sumber daya manusia yang diberi amanah membuat laporan pertanggungjawaban ditingkat pengurus Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember kurang memenuhi kebutuhan. Sehingga informasi keuangan yang handal dan tepat waktu belum dapat dihasilkan

5.2. Saran.

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan adalah

1. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dalam membuat perencanaan kegiatan dalam rangka pemberdayaan yang dilakukan sebaiknya membentuk tim khusus yang menanganinya, sehingga ketika ada

perubahan-perubahan yang harus dibuat karena suatu kebutuhan akan segera dapat terselesaikan.

2. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember sebaiknya untuk merekrut sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai sehingga laporan pertanggungjawaban bisa lebih baik lagi dan sesuai dengan aturan yang ada.

3. Laporan pertanggungjawaban Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember sebaiknya dimumkan semuanya tidak hanya kegiatan sekretariat dan peringatan hari hari besar untuk menghindari kecurigaan dari para jamaah dan hal ini juga merupakan amanah undang-undang yayasannya.

4. Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember Untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar dan tidak hanya mengandalkan dari donatur dari para jamaah, sebaiknya Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, meningkatkan pemberdayaan dibidang usaha, hal ini disarankan karena saya melihat ada potensi yang besar dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember, dimana dengan melihat potensi jumlah jamaah, siswa, keluaraga masjid yang banyak saja, Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dapat memperbesar koperasi dengan melayani kebutuhan ATK , seragam, buku pelajaran, makan siang dan yang lainnya pada bidang pendidikan. Jumlah pegawai yang besar dapat dimanfaatkan oleh bidang usaha untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok seluruh pegawai dan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember juga bisa menyiapkan

kebutuhan jamaah seperti perangkat ibadah, buku-buku panduan ibadah dan lainnya.

Berdasarkan uraian, saran dan kesimpulan maka penulis mengharapkan ada implikasi positif dari hasil penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan pihak akademisi untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan pemberdayaan Yayasan Masjid Al Baitul Amien Jember dan laporan pertanggungjawabannya.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dan laporan pertanggungjawabannya yang baik dan benar sangat diperlukan bagi semua organisasi atau lembaga atau organisasi keagamaan yang merupakan lembaga nirlaba yang tugas pokoknya untuk memperbaiki moral jamaahnya dan jadi pantunannya maka laporan diperlukan pemberdayaan dan laporan pertanggungjawabannya yang baik dan benar sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada Allah, SWT dan jamaahnya.

2. Mengingat bahwa kehandalan sumber daya manusia sangatlah diperlukan untuk bisa membuat pemberdayaan dan laporan pertanggungjawabannya yang baik dan benar. Maka sebaiknya pihak pengurus organisasi atau lembaga untuk betul dan hati-hati dalam memilih dan memberikan amanahnya.

3. Hasil penelitian ini membawa retribusi baru bagi tambahan wawasan dan retribusi penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Diterjemahkan oleh: Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. Andi, Yogyakarta.
- Hendriksen, E. S., and VanBreda, MF (2000). *Accounting Theory 5th Interaksara Jakarta*
- Harahap, Sofyan. 2013. *Teori Akuntansi – Edisi Revisi 2011*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Harahap Sofyan Syafri , 2008. *Kerangka Teori dan tujuan Akuntansi syar'ih* (kumpulan makalah) Pustaka Quantum Jakarta
- Hery, 2011. *Teori Akuntansi Penerbit Kencana Prenada Media Group Cetakan ke 2*
- Ihsan Moch. 2004 *Sejarah Masjid Jamik Al Baitul Amien Jember* Penerbit Yayasan Masjid Masjid Jamik Al Baitul Amien Jember .
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. PSAK No. 45 , No. 109. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Iswandi dan Wahyu,2011.*Pernacangan Sistem Informasi Akuntansi Masjid Jurnal Sainstek Vol III no 2 Tahun*

KEMANAG RI.2014 STANDAR PEMBIINAAN
 MANAGEMEN MASJID , KEPUTUSAN
 DIREKTUR JENDRAL BIMBINGAN
 MASYARAKAT ISLAM NOMOR DJ. II/802
 LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA (LAN) -BKP
 (2000:24) AKUNTABILITAS DAN GOOD
 GOVERNANCE, MODUL 1 DARI 5 MODUL
 SOSIALISASI SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA
 INSTANSI PEMERINTAH (AKIP)

LPPDSM BKPRMII 2000 Pembinaan Remaja Masjid
 Indonesia. DPW BKPRMII Jawa Timur

Lili M. H. 2011. *Dasar - Dasar Akuntansi penerbit Remaja*
 Rosdakarya Cetakan ke 7

Moleong Lexy J, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* Penerbit
 Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nahnggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan*
Lembaga Nirlaba Sejenis. PT. Raja Grafindo. Jakarta

Nawawi Ismail Uha, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*,
 CV. Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta

Nurieni Nurlailah, dan Madris, 2014. *Akuntabilitas dan*
Keuangan Masjid Di Kecamatan Tubo Sedana
Kabupaten Majene diterbitkan oleh ASSETS, Volume
 4, Nomor 2, Desember : 206-217

Puspitawati Lilis dan Anggadini Sri Dewi. 2011. *Sistem*
Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kanupandoyo, Heidjrachman. 1996. *Dasar-Dasar*
 Manajemen. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

S Anzar Dahnil, dan Mukhtar, 2010. *Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid* <http://nswahidi.com/wp/wp-content>.

Subqi Tajus M, 2012. *Akuntansi syariah dasar-dasar gagasan akuntansi* www.sliideshow.net/tajussubqiKINGCROWN islam.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabet Bandung

Salman Riza Kautsar, 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Akademia

Sihab Qurais. 1998. *Wawasan Al qur'an* Penbit Mizan Cetakan ke 7 Mizan

Triyuwono, Iwan, 2012. *Akuntansi Syariah (Perfectif, Metodologi dan teori)*, Raja Grafindo Jakarta,

2001, *Metafora Zakat dan syariah enterprise theory sebagai konsep dasar dalam membentuk akuntansi syariah*, Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 2:131-45.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001. Yayasan. 6 Agustus 2001. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112*. Jakarta.

Widodo, Joko 2001, *Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*, Insan Cendekia, Surabaya

Wijangsonko Jenar Lingga, 2014. *Implementasi Akuntansi dalam Organisasi Keagamaan Di Masjid Istiqomah UPN "Veteran" Jawa Timur*. <http://eprints.upnjatim.ac.id/6118/1/file1.pdf> Tgl. 1 Nopember 2015, jam 17.00 WIB

Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., and Wong-On-Wing, B. 2000. *Accounting Information Systems Essential Concepts and Application Fourth Edition*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.

Wikipedia. Organisasi. Nirlaba. http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nirlaba. 27 Desember 2012 (23:04).

Wikipedia. Catatan Atas Laporan Keuangan. http://id.wikipedia.org/wiki/Catatan_atas_Laporan_Keuangan. 20 Desember 2102 (11:37).

Wulandari Fresisca, 2015. *Pencerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan aktivitas pelayanan masjid Al falah Surabaya Terhadap Publik*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 4 No 1

BIODATA PENULIS

Munir Is'adi lahir Banyuwangi 5 Juni 1875
Pendidikan: TK Khotijah, MI sampai Madrasah Aliyah
Darul Ulum dibawah satu Yayasan pondok pesantren
Mambaul Ulum Brasan Wringin Putih Muncar
Banyuwangi sampai Tahun 1994. Pada tahun yang sama
melanjutkan belajar di kampung Inggris di Pare Kediri
belajar Bahasa Inggris dan Arab sampai Tahun 1995 . pada
tahun 1997 melanjutkan Kuliah di STIE Dharma Nasional
Jember sampai Tahun 2001. Pada tahun 2014 Melanjutkan
S2 Pascasarjana Universitas Jember Fakultas ekonomi
bisnis jurusan Akuntansi dan sekarang masih proses S3
diperguruan yang sama mengambil jurusan Manajemen
Keuangan.
Memulai karir menjadi guru dipondok pesantren
Darussolah Tegal Besar Jember samapai tahun 2003 dan
mengajar di Lembaga pendidikan Al Baitul Amien Jember
TPQ, SD dan SMP sampai 2010 dan sekarang berkarir di
IAIN Jember.
Pengalaman Organisasi Ketua umum Remaja Masjid
Al baitul Amien tahun 1999-2001, Ketua Umum Badan
Kommunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) Jember
Tahun 2002 - 2006 dan Wakil Bendahara di KNPI Jember
Tahun 2004 - 2007

